

**ERENCANAAN KARIR PADA ANAK YATIM PIATU
DI PANTI ASUHAN PUTRI MUHAMMADIYAH
PURWOKERTO**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat memperoleh Gelar Sarjana Sosiologi (S.Sos.)

**Oleh:
Khomsiyatun
NIM. 1522101029**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khomsiyatun

NIM : 1522101029

Jenjang : S-1

Fakultas/Prodi : Dakwah/ Bimbingan Konseling Islam

Judul Skripsi : Perencanaan Karir Pada Anak Yatim Piatu Di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto

Menyatakan bahwa naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 01 Oktober 2019
Saya yang menyatakan,



Khomsiyatun
NIM. 1522101029

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**PERENCANAAN KARIR PADA ANAK YATIM PIATU
DI PANTI ASUHAN PUTRI MUHAMMADIYAH PURWOKERTO**

yang disusun oleh Saudara: **Khomsiyatun**, NIM. 1522101029, Prodi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan **Bimbingan dan Konseling**, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **16 Oktober 2019**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,



Nur Azizah, S.Sos.I, M.Si.
NIP 19810117 200801 2 010

Sekretaris Sidang/Penguji II,



Dr. Henie Kurniawati, S.Psi. M.A.Psi
NIP 19790530 200701 2 019

Penguji Utama,



IAIN PURWOKERTO

Dr. H. M. Najib, M.Hum.
NIP 19570131 198603 1 002

Mengetahui :
Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah IAIN
Purwokerto
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, telaah dan koreksi, terhadap penulisan skripsi dari Khomsiyatun, NIM. 1522101029 yang berjudul:

PERENCANAAN KARIR PADA ANAK YATIM PIATU DI PANTI ASUHAN PUTRI MUHAMMADIYAH PURWOKERTO

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut di atas dapat diajukan kepada Dekan Fakultas IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 01 Oktober 2019
Pembimbing



Nur Azizah, M.Si.
NIP. 19810117 200801 2 010

PERENCANAAN KARIR PADA ANAK YATIM PIATU DI PANTI ASUHAN PUTRI MUHAMMADYAH PURWOKERTO

KHOMSIYATUN

NIM .1522101029

Jurusan Bimbingan Konseling Islam
Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Perencanaan karir merupakan suatu proses pemilihan sasaran karir serta cara atau tahapan untuk mencapai sasaran karir yang didasarkan atas potensi yang di miliki. sasaran karir yang di pilih merupakan pilihan siswa itu sendiri kemudian harus mempertimbangkan potensi yang ada pada diri sendiri untuk menempuh suatu perjalanan dimana seseorang memperoleh jabatan dalam kehidupannya yang meliputi pekerjaan, profesi selama hidup sebagai sumber nafkah atau mata pencaharian yang dilakukan seumur hidup dan bermanfaat bagi kehidupannya. Perencanaan karir merupakan proses yang menyangkut masa depan dalam jangka panjang, yang harus di rencanakan jauh-jauh hari untuk menentukan kemana seseorang ingin melangkah dengan potensi yang mereka miliki sehingga ketika menentukan arah kemana mereka ingin pergi tidak ada yang di khawatirkan karena sudah sesuai dengan minat bakat yang mereka sukai.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memungkinkan individu secara sistematis memilih karir. Perencanaan sistematis akan membantu menghindari metode uji coba dan membantu menghabiskan lebih banyak waktu bekerja kearah tujuan lain. Individu dapat menggunakan waktu secara efisien untuk mempelajari diri sendiri dalam kaitannya dengan berbagai pilihan karir. Umumnya, orang-orang yang telah berpartisipasi dalam perencanaan karir lebih puas dengan karir mereka dan tetap aktif bekerja lebih lama daripada mereka yang tidak melakukan perencanaan karir.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa semua orang dapat melaksanakan perencanaan karir sesuai dengan minat bakat yang di miliki, tidak adanya orangtua bukan menjadi penghambat atas apa yang subject inginkan. Subject mengikuti banyak kegiatan di sekolah yaitu kegiatan ekstrakurikuler PMR, Pramuka, Jurnalistik, Hisbul wathan, Kempo. Itu semua subject lakukan untuk mengisi waktu luang demi tercapainya karir yang mereka inginkan.

Kata kunci : Karir, Perencanaan karir, Perencanaan karir anak yatim piatu

MOTTO

“Dalam meraih Kesuksesan, Kemauan anda untuk sukses harus lebih besar dari ketakutan anda akan kegagalan”

(Bill Cosby)



PERSEMBAHAN

Dengan megucap syukur, Alhamdulillah Tsummalhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan Ridho serta Nikmat sehat sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini, dengan kerendahan hati penulis persembahkan sebuah karya sederhana ini untuk Ibu Tercinta yaitu Ibu Karsini yang selalu mendoakan dan memberi support luar biasa sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Terimakasih juga penulis persembahkan untuk Ibu Tercinta untuk segala usaha dan doa yang sudah diberikan kepada penulis, tak pernah berhenti mengingatkan dan selalu menjadi penyemangat penulis disaat penulis mulai lengah. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan Ibu, dan semoga Allah menghadiahkan surga untukmu.

Tak lupa juga penulis sampaikan terimakasih kepada Miftakhul Jannah, selaku kakak penulis, yang sudah mau menjadi kakak yang baik, tak pernah berhenti menasihati dan memberikan arahan untuk selalu berbuat baik. Terimakasih untuk segala cinta dan doa. Skripsi ini penulis dedikasikan juga untuk kakak penulis, yang sudah penulis anggap ibu ke 2 dalam hidup penulis. Semoga kita bisa menjadi anak yang berguna bagi agama nusa dan bangsa, dan tak lupa semoga kita bisa membahagiakan Ibu tercinta serta bermanfaat bagi oranglain.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah TsumAlhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah swt yang senantiasa memberikan kesehatan kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini guna memperoleh gelar S.sos skripsi ini berjudul “Perencanaan Karir pada Anak Yatim Piati di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto”. Shalawat dan salam tak lupa pula penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW semoga kita semua mendapatkan syafa’atnya di hari akhir kelak dan bisa meneladani sifat apik beliau.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana atau Srata Satu Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negri Purwokerto.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam proses penyusunan sripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dukungan, doa dan saran dari semua pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Dr. KH. Muhammad Roqib M.Ag, selaku Rektor IAIN Purwokerto
2. Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto Prof. Dr. Abdul Basit, M.Ag.
doakan anak didikmu ini semoga menjadi manusia yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar.
3. Nur azizah, S.Sos., M.Si. selaku ketua jurusan Bimbingan Konseling Islam, terimakasih untuk segala arahan dan bimbingannya semoga bisa bermanfaat untuk penulis di masa kini dan masa yang akan datang.

4. Ahmad Muttaqin, M.Si, selaku dosen pembimbing sekaligus Penasehat Akademik. Terimakasih untuk kesabaran dan kasih sayangnya. Tanpa arahan dari bapak penulis tidak akan bisa sampai di titik ini. Semoga ilmu yang bapak berikan selalu penulis ingat dan selalu dijadikan pedoman.
5. Segenap Staf dan Civitas Akademik IAIN Purwokerto khususnya Staf Fakultas Dakwah yang telah banyak membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi.
6. Keluarga Besar Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto, terimakasih telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian. Semoga bapak ibu dan anak-anak selalu dalam lindungan Allah Swt.
7. Ibu Karsini, selaku orangtua penulis terimakasih bu sudah menjadi bapak sekaligus ibu untuk penulis. Terimakasih untuk perjuangannya takan ada kata yang bisa penulis sampaikan selain terimakasih dan bangga karna penulis dilahirkan dari ibu yang hebat sepertimu. Semoga Allah swt selalu menjagamu dalam keadaan apapun. Di berikan umur panjang agar bisa melihat penulis sukses dan menjadi apa yang engkau harapkan.
8. Miftakhul Jannah, Khoerun, Muhammad Yusa Handaru, selaku kakak dan keponakan penulis. Terimakasih sudah menjadi alasan penulis untuk tetap bertahan dikala sedih. Terimakasih untuk kasih sayang yang tak henti-hentinya diberikan kepada penulis sehingga penulis bisa setegar ini dan terimakasih untuk semangat yang tak henti-hentinya juga di berikan sehingga penulis bisa sampai di titik ini.

9. Keluarga besar Almarhum Mbah Mursidi, terimakasih mbah sudah menggantikan posisi bapak dalam hidup penulis, mengajarkan kebaikan kepada penulis dan mengajarkan penulis apa arti hidup yang sebenarnya. Alfatihah tak henti-hentinya penulis bacakan semoga Mbah Mursidi selalu tersenyum di sisi Allah. Dan juga kepada keluarga penulis semuanya yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih untuk segala doa dan dukungannya. Tanpa doa dari kalian penulis tidak akan bisa sampai di titik ini.
10. Adik-adiku anak yatim piatu di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto telah bersedia menjadi subjek. Tanpa kalianizin dari kalian Skripsi ini tidak akan selesai. Terimakasih sekali lagi penulis ucapkan.
11. Denny Setiawan, yang selalu menemani penulis, memberikan dorongan dan nasihat agar penulis bisa menjadi lebih baik. Maaf untuk segala salah dan marah yang penulis lakukan. Semoga hajat kita di kabulkan oleh Allah untuk hidup bersama dalam ikatan yang sah.
12. Teman-teman seperjuangan dari awal masuk kuliah hingga akhir perkuliahan, khususnya Sindi Maknolina yang sudah mau penulis repotkan setiap hari, menjadi penyemangat yang tiada henti, dan kepada Carolina, Elly, Erfan, Fahmi, Achmad Nuruddin, Beryl terimakasih kalian sudah menjadi penyemangat penulis semoga kita tetap bisa bersahabat sampai kapanpun.
13. Teman seperjuangan SH Cemara angkatan 2015 terimakasih sudah mau berjuang bersama semoga apa yang kita peroleh bisa menjadi bekal untuk kita dimasa depan.

14. Keluarga kedua yang paling penulis sayangi, KKN desa Karangtengah, Toha, Yazid, Anggi, Triani, Afaf, Melly, Foziyah, Iin, Indah, Asih, Ifana, Hani. Terimakasih sudah mengisi cerita indah dalam hidup penulis. Penulis berharap kita semua tetap menjadi keluarga, saling menyayangi dan mengingatkan dalam hal apapun. Terimakasih sudah menjadi penyemangat tiada henti, memberikan guyonan-guyonan receh. Akan selalu penulis kenang sampai kapanpun semoga Allah menjaga kita till Jannah InsyaAllah.
15. Kepada sahabat seSurga InsyaAllah Anisa Fatimah, Marisa Nurul H, Uswatun Khasanah, Wisda Inara, Nila Nurmaulina, Ngizatun Nahry R, terimakasih sudah menyemangati penulis, meskipun sudah jauh semoga kita selalu dekat dalam do'a. Allah sudah menetapkan yang terbaik, tetap bersudara karna saudara tidak harus seAyah dan seIbu. Semoga kalian bahagia dengan pilihan hidup kalian masing-masing.
16. Teman-Teman BKI 2015 terimakasih untuk semua perjuangannya semoga apa yang kalian dapat bisa bermanfaat untuk kalian dikemudian hari. Terimakasih juga untuk 4 tahun yang singkat ini, banyak cerita dan pengalaman baru yang akan penulis kenang.
17. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi. Tanpa doa dan dukungan dari kalian penulis tidak akan bisa menyelesaikan tugas akhir ini.
- Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu kritik dan saran yang membangun dari pembaca, penulis

nanti-nantikan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan penulis khususnya.

Purwokerto, 01 Oktober 2019
Saya yang menyatakan,



Khomsiyatun
NIM. 1522101029



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Oprasional	10
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
E. Kajian Pustaka	14
F. Sistematika Penulisan.....	17
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Karir.....	19
1. Definisi Karir.....	19
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Karir	21
3. Pemilihan Karir.....	23
4. Proses Pencapaian Karir	25
B. Perencanaan Karir	28
1. Definisi Perencanaan Karir	28
2. Faktor-faktor yan g Mempengaruhi Perencanaan Karir	32

3. Indikator-indikator dalam Perencanaan Karir	33
4. Manfaat Perencanaan Karir	36
5. Tujuan Perencanaan Karir	38
C. Perencanaan Karir Anak Yatim Piatu	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	45
B. Pendekatan Penelitian.....	46
C. Subjek dan Objek Penelitian	47
D. Sumber Data.....	49
E. Metode Pengumpulan Data	51
F. Metode Analisis Data	55
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto.....	58
B. Penyajian data	63
C. Analisis Data	82
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	106
B. Saran	108
C. Kata Penutup.....	109

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia tidak akan pernah jauh dari yang namanya perencanaan, perencanaan itu sendiri adalah suatu proses memulai dengan sasaran-sasaran, batasan strategi, kebijakan dan rencana terperinci untuk mencapainya, mencapai organisasi untuk menerapkan keputusan, termasuk tinjauan kinerja dan umpan balik terhadap pengenalan siklus perencanaan baru.

Salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia adalah karir, dimanapun dan kapanpun mereka berada. Karir adalah bagian hidup yang berpengaruh pada kebahagiaan manusia secara keseluruhan, ketepatan menentukan dan memilih karir menjadi titik penting dalam perjalanan hidup manusia. Oleh karena itu, karir seseorang berkontribusi besar bagi diri dan merupakan inti dari nilai dasar dan tujuan hidup seseorang.

Pentingnya merencanakan karir adalah agar anak dapat merencanakan apa yang harus dilakukan setelah tamat dari sekolah. Anak yang memiliki perencanaan karir sudah ada perencanaan dalam diri terkait tentang langkah yang harus dilakukan setelah lulus dari sekolah. Setelah lulus dari sekolah maka anak akan melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya, kegiatan anak akan terarah pada kegiatan yang menunjang kesuksesan yaitu karir yang telah direncanakan.

Salah satu tugas perkembangan remaja setelah lulus dari SMA adalah memiliki kesiapan untuk menghadapi dunia kerja ataupun karir. Remaja SMA

yang merupakan sekolah lanjutan tingkat atas adalah individu yang dianggap dewasa dan bisa lebih siap untuk menghadapi dunia kerja, akan tetapi berhubungan dengan layanan bimbingan konseling di Indonesia, remaja SMA belum mendapatkan layanan secara optimal termasuk perencanaan karir, hal tersebut dikarenakan banyak sekolah yang masih memfokuskan semua usaha untuk menempuh ujian nasional.

Frank Parson dalam buku Winkel dan Hastuti merumuskan perencanaan karir yaitu suatu cara untuk membantu siswa dalam memilih suatu bidang karir yang sesuai dengan potensi mereka, sehingga dapat cukup berhasil di bidang pekerjaan. Perencanaan karir perlu di siapkan sebelum siswa terjun secara langsung dalam dunia karir. Perencanaan karir di dasarkan atas potensi siswa sehingga tidak ada pertentangan antara karir yang di pilih dengan potensi yang ada pada diri siswa.¹

Sinamora mengemukakan bahwa perencanaan karir (*career planning*) adalah suatu proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan-tujuan karir, perencanaan karir melibatkan pengidentifikasian tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karir penyusunan rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam proses perencanaan karir individu akan memperoleh pengetahuan tentang potensi yang ada pada diri meliputi ketrampilan, minat, pengetahuan motivasi, karakteristik yang digunakan sebagai dasar dalam pemilihan karir yang

¹Indra Bangkit Komara, Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa, *Jurnal Psikopedagogia*, Vol 5 No 1, (Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan: 2016, hlm. 38.

kemudian dilanjutkan dengan menentukan tahapan untuk bisa mencapai karir yang sudah di pilih.²

Karir menunjukkan suatu rangkaian pemenuhan sikap dan perilaku serta motivasi yang terjadi pada setiap individu selama rentang, waktu kehidupannya. Menurut Handoko, karir adalah semua pekerjaan atau jabatan yang di tangani atau di pegang selama kehidupan kerja seseorang³. Sedangkan menurut Simamora, karir merupakan urutan posisi atau jabatan yang diduduki oleh seseorang selama hidupnya. Dalam meniti karir, seseorang dapat melalui empat tahapan karir yang meliputi sebagai berikut :

- 1) Tahap penempatan, terjadi pada permulaan karir dalam memilih jenis pekerjaan yang akan digelutinya, 2) Tahapan kemajuan merupakan periode bergerak seseorang untuk menemukan bidang pekerjaan yang dianggapnya tepat setelah pernah mengalami satu dua kesalahan dalam pekerjaannya, 3) Tahap pemeliharaan terjadi jika individu telah mencapai batas kemajuan sehingga individu tersebut akan cenderung berkonsentrasi pada pekerjaan yang digelutinya sekarang untuk bersaing dengan tenaga kerja yang lebih muda, dan 4) Tahapan kemunduran merupakan tahap pada suatu titik sebelum Individu pension yang sesungguhnya.⁴

Karir merupakan rangkaian dan kumpulan dari pengalaman yang berhubungan dengan kerja dan aktivitas yang di pengaruhi oleh sikap-sikap

²Twi Tandar Atmaja, Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul. *Jurnal Psikopedagogia* Vol. 3 No. 2, (Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan: 2014), hlm. 62

³Hani T, Handoko, *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi 2*, (Yogyakarta : BPEE, 2001), hlm 129.

⁴H. Simamora, *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi 2*, (Yogyakarta : Badan Penerbit STIE YKPN, 2001), hlm. 504.

serta perilaku individu dalam organisasi, dari definisi itu dapat disimpulkan bahwa dua komponen dalam karir yaitu sikap perilaku, dan rangkaian kerja yang berkelanjutan. Sehingga karir seseorang sangat di pengaruhi untuk meraih keinginan karir yang tinggi dan berusaha melakukan pekerjaan dengan serius untuk mencapai apa yang seseorang inginkan.⁵ Berbicara mengenai karir pasti semua orang ingin sekali mendapatkannya. Semua orang berhak mendapatkan karir yang baik begitu juga dengan adanya generasi millennial yang hidup jauh dengan orangtua atau yatim piatu, yang notabene tidak mendapatkan kasih sayang secara langsung dari orangtua dan tidak ada yang mengarahkan individu tersebut ingin jadi apa nantinya.

Jadi menurut penulis perencanaan karir adalah aspek penting yang perlu di miliki oleh siswa dalam menentukan studi lanjut yang sesuai dengan bakat dan minat siswa tersebut, kemudian untuk membantu siswa dalam memilih suatu bidang karir yang sesuai dengan potensi mereka, sehingga dapat cukup berhasil dalam pekerjaannya. Penulis menyimpulkan bahwa perencanaan karir merupakan suatu proses pemilihan sasaran karir, dengan mempertimbangkan peluang, kesempatan, kendala dan pilihan-pilihan karir untuk mencapai tujuan karir yang diinginkan.

Perencanaan karir yang penulis fokuskan kali ini pada anak yatim piatu, dimana anak yatim piatu artinya tidak beribu atau berayah lagi karena ditinggal mati.⁶ Yatim piatu adalah anak yang ditinggal mati orangtuanya,

⁵Aan Hardiyana, Strategi Pengembangan Karir dan Budaya Organisasi. *Majalah Bisnis Iptek*, Vol. 8, No 1, (Bandung : STIE Pasundan 2015), hlm.18.

⁶Tim Penyusun Kamus Pusat Pembina dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi II* (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), hlm 1133

anak yatim piatu ini memerlukan pemeliharaan dalam pendidikan yang dilakukan dengan kasih sayang supaya mereka hidup gembira, bahagia berilmu, berbudi pekerti, taat beragama, sanggup berdiri sendiri dan berjasa kepada lingkungan.⁷ Yatim piatu secara bahasa adalah orang yang ditinggal mati oleh ayahnya atau ibunya secara mutlak (baik selagi masih kecil atau setelah dewasa). Tetapi menurut pengertian tradisi adalah khusus untuk yang belum mencapai urusan dewasa.⁸

Seperti yang penulis ketahui anak yatim piatu pasti memiliki beban ganda dalam hidupnya yang normalnya anak lain di umur tersebut adalah sangat memerlukan figure orangtua di dalam hidupnya, bergantung kepada orangtua untuk masalah pribadi maupun non pribadi. Berbeda dengan anak yatim piatu di panti asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto, mereka memikirkan segala sesuatunya sendiri tanpa ada dukungan dari orang tua. Tentu ini yang menjadi menarik untuk penulis kaji. Dimana mereka bisa membagi waktu untuk bermain dan belajar dengan semangat sedangkan disisi lain mereka memikirkan sesuatu hal yang sebenarnya di umur mereka yang sekian belum pantas untuk memikirkan hal tersebut.

Anak yatim piatu secara faktual adalah mereka yang sudah tidak mempunyai orangtua dan tinggal di panti asuhan, panti asuhan merupakan sebuah lembaga untuk menampung anak-anak yang kurang dalam segi ekonomi. Tentunya didalam lembaga pasti memiliki aturan, dan aturan

⁷Fahrudin HS. *Ensiklopedi Al-Qur'an* (Jakarta : Rineka Cipta), hlm. 568

⁸Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Terjemahan Tafsir Al-Maraghi*, 4 (Semarang : CV Toha Putra, 1993), hlm. 321.

tersebut harus di taati sebaik-baiknya oleh anak-anak yang berada di dalam lembaga tersebut.

Anak yatim sendiri merupakan anak yang bapaknya telah meninggal dan belum dewasa, baik ia kaya atau miskin, laki-laki atau perempuan. Adapun anak yang bapak dan ibunya telah meninggal termasuk juga dalam kategori yatim dan biasanya disebut yatim piatu, istilah piatu ini hanya dikenal di Indonesia.⁹

Secara psikologis anak yatim piatu atau anak yang ditinggal mati oleh orangtuanya kurang dalam menerima kasih sayang, yang mana orang tua adalah pendamping, pendidik, penasehat bagi anak tersebut, tetapi karna keadaan dan sudah takdir dari yang Maha Kuasa maka anak di tuntut untuk mandiri yaitu tinggal di sebuah lembaga yang dinamakan Panti Asuhan. Tujuan di tempatkannya anak di Panti Asuhan adalah untuk memperbaiki masalah sosial dan ekonominya, agar anak bisa mendapatkan tempat nyaman serta bisa berinteraksi baik dengan teman sebayanya. Selain itu juga untuk mencegah kemiskinan berantai, maka dari itu penulis membuat penelitian tentang Perencanaan Karir agar anak bisa memilih jalan hidupnya untuk menentukan karir yang mereka inginkan dan sesuai pashion yang ada dalam diri anak tersebut, Penulis mengharapkan dengan adanya penelitian ini bisa di jadikan contoh dan diterapkan dalam kehidupan nyata supaya bisa menciptakan anak-anak yang lebih berkualitas.

⁹Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Jilid V* (Jakarta: Ichtiar baru, 1993), hlm. 206.

Kelemahan dalam membangun karir bagi anak yang sudah tidak memiliki orangtua atau yatim piatu adalah mereka merasa sudah tidak ada yang memperhatikan lagi sehingga karir menjadi nomor sekian di kehidupan mereka, sedangkan kelebihan mereka adalah ketika mereka bisa belajar dari pengalaman orangtuanya, akan timbul dalam hati mereka bahwa mereka harus lebih sukses dari orang tuanya, dan tidak boleh mengikuti jejak orangtua. Semua tergantung pada individu masing-masing dan ajaran dari keluarga masing-masing. Tidak semua anak yatim piatu harus disamakan dengan orangtuanya, karir yang baik tidak harus dimiliki oleh mereka yang mempunyai orang tua lengkap, kasih sayang penuh dari orangtua bahkan yang hidupnya berkecukupan. Tapi anak yang terlahir tanpa orang tua pun bisa mendapatkannya tergantung dari apa yang mereka peroleh dan pengetahuan yang bisa di ambil ketika individu tersebut hidup. Maka dari itu peranan Panti Asuhan sangat penting bagi anak yang ditinggalkan oleh orangtuanya maupun anak yang broken home untuk memberikan pikiran-pikiran positif bahwa mereka hidup di dunia bukan hanya untuk makan dan minum saja tetapi ada masa depan yang harus mereka raih dan mereka impikan sejak kecil. Semua manusia pasti memiliki rencana dalam hidup untuk menjadi seseorang yang lebih baik. Perencanaan merupakan satu fungsi manajemen yang harus dijalankan oleh sebuah organisasi, di samping fungsi lainnya yaitu pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Perencanaan dinilai sebagai salah satu fungsi manajemen yang penting dan mempunyai keterkaitan yang erat dengan setiap fungsi manajemen lainnya. Hal ini

memuat bahwa perencanaan memuat segala sesuatu yang bersifat menyeluruh sebagai pedoman untuk melaksanakan semua aktivitas organisasi.¹⁰ Berkaitan dengan hal tersebut khusus untuk remaja yang tinggal di Panti Asuhan mereka memiliki tambahan permasalahan berkaitan dengan sikap optimismenya. Karena memang pada kenyataannya tidak semua anak memperoleh hak dan kesempatan yang sama. Terdapat kondisi tertentu yang mengharuskan seseorang berada di panti asuhan.

Panti Asuhan adalah lembaga yang menaungi anak yatim, piatu, yatim piatu, dhuafa dan berupaya agar mereka memperoleh hak dan kesempatan yang sama, serta dapat terlindungi dalam pengasuhan panti sebagai orangtua pengganti untuk memenuhi kebutuhan emosional dan fisik secara optimal. Anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto berasal dari latar belakang yang berbeda-beda serta usia yang berbeda-beda pula, kebanyakan mereka masih berusia remaja yakni 12-21 tahun. Jumlah anak asuh pada tahun 2019 sebanyak 38 anak dengan status sebagai pelajar Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan 2 anak masuk ke Perguruan Tinggi di Purwokerto

Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto terletak Jl. gerilya no. 228 Tanjung Purwokerto selatan. Panti Asuhan ini di dirikan pada tahun 1932. Dulu Panti Asuhan Muhammadiyah Putri gabung dengan Panti Asuhan Muhammadiyah Putra yang terletak di Jl. Dr angka no. 41. Namun sejak Panti Asuhan ini memperoleh tanah wakaf akhirnya Panti Asuhan Putri

¹⁰Rusniati, Ahsanul Haq, *Perencanaan Strategis Dalam Perspektif Organisasi*. INTEKA, No 2, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat (Banjarmasin : Universitas Lambung Mangkrut, 2014), hlm. 2

Muhammadiyah di pindah. Saat ini Panti Asuhan Putri Muhammadiyah memiliki jumlah anak asuh 42 dengan status anak dhuafa, yatim, piatu, maupun yatim piatu.

Menurut hasil penelitian penulis, Panti Asuhan ini lebih banyak mengasuh anak yang tidak mampu yg notabenne orang tuanya cerai, baik itu cerai mati maupun hidup. Namun yang penulis teliti disini adalah mereka yang sama sekali tidak memiliki orangtua. Maka dari itu penulis akan melaksanakan penelitian yang berjudul **Perencanaan Karir Pada Anak Yatim Piatu di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto** Penelitian ini bertujuan untuk memberika arahan bagi mereka bahwa pendidikan itu penting apalagi dalam mendapatkan karir yang baik dan cemerlang, kemudian dengan adanya penelitian ini penulis mengharapkan agar bisa di aplikasikan di kehidupan mereka selanjutnya, supaya bisa mengurangi kemiskinan berantai dan menciptakan generasi-generasi yang lebih berkualitas lagi.

Alasan penulis mengambil judul ini adalah biasanya anak yatim piatu yang penulis lihat di luar Panti Asuhan biasanya mereka lebih memilih untuk bekerja atau menikah muda walaupun masih ada keluarga terdekat tetapi mereka lebih memilih untuk bekerja atau menikah muda. Karena biasanya keluarga-keluarga terdekat hanya memantau saja perkembangan si anak tapi tidak untuk pendidikan dan masa depannya. Berbeda dengan anak-anak yatim piatu yang ada di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto, kepergian orang tua tidak menjadi penghalang mereka untuk melanjutkan pendidikan ke

jenjang yang lebih tinggi meskipun harus hidup jauh dengan keluarga tetapi itu tidak mematahkan semangat juang mereka untuk meraih apa yang mereka inginkan. Bahkan mereka mempunyai visi dalam hidup bahwa mereka harus menjunjung tinggi derajat orang tua dengan prestasi yang mereka raih. Itu yang menjadi daya tarik bagi penulis untuk menindak lanjuti masalah ini, karena bagi penulis pun menjalankan apa yang anak-anak Panti jalani itu tidak mudah dan tidak segampang yang di bayangkan. Perencanaan karir dilaksanakan setelah anak yatim piatu lulus dari SMA karena mereka bebas menentukan pilihan mereka sendiri mau melanjutkan ke Perguruan Tinggi manapun.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan atau kesalahpahaman dalam mengartikan judul diatas, maka penulis merasa perlu untuk memberikan penegasan-penegasan istilah yang dipergunakan dalam istilah atau judul tersebut sebagai berikut :

1. Perencanaan Karir

Perencanaan karir adalah sesuatu yang menyangkut masa depan dalam jangka panjang yang direncanakan sejak jauh hari. Merencanakan kemana seseorang ingin melangkah dan apa yang ingin dicapai. Frank Parson, merumuskan perencanaan karir yaitu suatu cara untuk membantu siswa dalam memilih bidang karir yang sesuai dengan potensi mereka, sehingga dapat cukup berhasil dibidang pekerjaan. Perencanaan karir perlu dipersiapkan sebelum siswa terjun secara langsung dalam dunia

karir. Perencanaan karir didasarkan atas potensi yang dimiliki siswa sehingga tidak ada pantangan antara karir yang dipilih dengan potensi yang ada pada diri siswa.¹¹

Adapun perencanaan karir yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses yang dilakukan oleh siswa untuk menentukan karir yang sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki, mempersiapkannya dengan mengikuti ekstrakurikuler yang ada di sekolah untuk menggali potensi supaya lebih mendalam lagi.

2. Anak Yatim Piatu

Anak merupakan cikal bakal lahirnya suatu generasi generasi baru yang merupakan penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber daya manusia bagi pembangunan nasional.

Yatim piatu artinya tidak berayah dan beribu karena ditinggal mati sebelum baligh.¹² Yatim (Piatu) adalah anak yang ditinggal mati ayahnya, anak yatim itu memerlukan pemeliharaan dalam pendidikan yang dilakukan dengan kasih sayang supaya mereka hidup gembira, bahagia, berilmu berbudi dan taat beragama, sanggup berdiri sendiri dan berjasa kepada lingkungan.

Adapun anak yatim piatu dalam penelitian ini adalah anak yang telah ditinggal mati oleh kedua orangtuanya sebelum baligh, laki-laki atau perempuan dimana dalam batasan usia baligh untuk perempuan

¹¹Twi Tandar Atmaja, Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul. *Jurnal Psikopedagogia*. Vol. 3 No. 2 ISSN : 2301-6167. (Tegal: SMP N 6 Tegal, Universitas Ahmad Dahlan), hlm. 62.

¹²Tim Penyusun Kamus Pusat Pembina dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi II* (Jakarta : Balai Pustaka, 1994) hlm. 1133

adalah 9 tahun atau (sudah haid), atau umur 15 tahun (sudah khitan) bagi laki-laki, dimana anak pada umumnya adalah berhak hidup layak dari segi pendidikan, sosial, dan ekonomi.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang yang telah penulis paparkan sebelumnya, maka dapat diambil rumusan masalah yaitu:

1. Seberapa pentingnya perencanaan karir pada anak yatim piatu di panti asuhan putri muhammadiyah ?
2. Apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karir pada anak yatim piatu di panti asuhan putri muhammadiyah ?
3. Bagaimana proses pemilihan karir yang dilakukan anak yatim piatu di panti asuhan putri muhammadiyah ?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui urgensi perencanaan karir Anak Yatim Piatu Di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto.
 - b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi karir Anak Yatim Piatu Di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto.
 - c. Untuk mengetahui proses pemilihan karir yang dilakukan Anak Yatim Piatu Di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto.

d. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi-motivasi kepada anak yatim piatu dimanapun berada bahwa karir itu penting, walaupun orangtua sudah tidak ada tetapi mimpi harus tetap ada dan mengurangi kemiskinan berantai sehingga bisa mencetak generasi yang lebih berkualitas maka di jadikanlah penelitian tentang perencanaan karir.

b. Manfaat praktis

1) Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menjadi motivasi untuk penulis supaya tetap bersyukur bagaimanapun keadaannya. Karena melihat anak-anak yang di panti asuhan begitu semangat mencapai apa yang mereka inginkan, masalah pasti selalu ada untuk mendewasakan.

2) Bagi Responden

Penelitian ini di harapkan mampu memberi informasi tentang pentingnya karir di zaman milenial ini karna alasan apapun tidak bisa menghalangi kita untuk mencapai masa depan yang kita inginkan. Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi keluarga untuk mendukung sepenuhnya anak

menggapai cita-cita dan menjalankan sesuatu sesuai dengan passionnya.

3) Bagi Institusi

Hasil penelitian ini, dapat digunakan sebagai dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan dapat menambah referensi tentang pentingnya karir bagi kehidupan untuk menuju masa depan yang lebih baik. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan kekayaan pustaka di kampus IAIN Purwokerto.

E. Kajian Pustaka

1. Kajian Pustaka

Kajian pustaka sering juga disebut kajian teoritik, yaitu mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah-masalah yang diteliti atau kajian tentang ada atau tidaknya studi, buku, masalah yang sama atau mirip dengan judul permasalahan yang peneliti angkat.¹³

Penelitian yang dilakukan oleh Intan Dwi Kurnia Sari Fakultas Ushuludin dan Dakwah Prodi Bimbingan Konseling Islam IAIN Surakarta tahun 2018, tentang Bimbingan Karir Sebagai Upaya Mendukung Orientasi Masa Depan Remaja Di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Grogol Sukoharjo, memaparkan bahwa dalam penelitiannya bertujuan untuk mendeskripsikan proses layanan bimbingan karir serta mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan

¹³Rianto Adi, *Metode penelitian Sosial dan Hukum*, (Jakarta: Granit: 2005) hlm. 158

layanan bimbingan karir sebagai upaya mendukung orientasi masa depan remaja Panti Asuhan Aisyiyah.¹⁴ Penelitian ini menambah wawasan lebih kepada penulis bahwa strategi yang dilakukan untuk menunjang karir ada berbagai macam metode. Penelitian ini juga dijadikan sebagai pembandingan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Penulis mengambil penelitian Intan Dwi Kurnia Sari sebagai kajian pustaka karena memiliki kesamaan membahas tentang Karir. Perbedaannya penelitian penulis membahas tentang Karir yang di khusukan kepada strategi perencanaannya dan focus untuk Anak yatim piatu di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah, sedangkan penelitian milik Intan Dwi Kurnia Sari adalah untuk mendeskripsikan proses layanan bimbingan karir serta faktor pendukung dan penghambat layanan bimbingan karir dan penelitian ini focus kepada anak Yatim saja.

Penelitian yang dilakukan oleh Veroniqa Desy Prihatiningsih Prodi Bimbingan dan Konseling Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2013, tentang Peningkatan Perencanaan Karir Melalui Metode Mind Mapping Pada Siswa Kelas VIII C Smp Negeri 1 Banjarnegara. Penelitian milik Veroniqa Desy Prihatiningsih adalah bertujuan untuk meningkatkan perencanaan karir individu SMP Banjarnegara melalui metode mind mapping atau metode pengumpulan data menggunakan skala, subyek penelitian ini adalah siswa SMP kelas VIII yang dari

¹⁴Intan Dwi Kurnia Sari, Bimbingan Karir Sebagai Upaya Mendukung Orientasi Masa Depan Remaja Di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Grogol Sukoharjo. *Skripsi*. (Surakarta: Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta, 2018), hlm. 5.

metode mind mapping ini perencanaan karir dapat ditingkatkan.¹⁵ Penelitian ini dijadikan pembandingan dengan apa yang penulis lakukan karena sama-sama membahas tentang Karir, perbedaannya adalah penulis tidak memberikan metode apapun hanya berfokus kepada strategi perencanaannya saja yang bertujuan untuk mengetahui apa sajakah strategi yang sudah dilakukan anak-anak Yatim Piatu untuk menunjang masa depan yang baik. metode pengumpulan data menggunakan skala digunakan oleh Veroniqa Desy Prihatiningsih dan bersifat kuantitatif sedangkan penelitian penulis bersifat kualitatif.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Yan Partawijaya prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung tahun 2017, tentang Layanan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Potensi Diri Melanjutkan Masa Depan Pada Siswa SMKN 1 Way Tenon. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan perencanaan layanan bimbingan karir dilakukan menggunakan layanan informasi, pengaturan jadwal kerja dan pembuatan peta dunia kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui layanan bimbingan karir dalam meningkatkan potensi diri melanjutkan masa depan, subyek penelitian ini adalah siswa SMK Way Tenon yang

¹⁵Veroniqa Desy Prihatiningsih, Peningkatan Perencanaan Karir Melalui Metode Mind Mapping Pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 1 Banjarnegara. *Skripsi*. (Yogyakarta: Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan UNY, 2013), hlm. 11

diharapkan oleh penulis Yan Partawijaya adalah siswa dapat mengembangkan potensi diri untuk melanjutkan masa depannya.¹⁶

Penelitian ini dijadikan pembandingan karena sama-sama membahas tentang karir dan masa depan. Perbedaannya dengan penulis adalah subyek yang di ambil, penelitian ini lebih focus kepada pelayanannya sedangkan yang penulis lakukan adalah perencanaan karirnya.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi, maka penulis akan membuat sistematika kepenulisan menjadi lima bab. Adapun uraiannya sebagai berikut:

BAB I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan

BAB II berisi tentang kajian teori yang didalamnya terdiri dari pemahaman dan kajian tentang: 1) Karir 2) Perencanaan Karir 3) Anak yatim piatu.

BAB III berisi tentang metodologi penelitian yaitu: Pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek, sumber data, metode pengumpulan data (wawancara, observasi, dan dokumentasi) Teknik Analisis Data.

¹⁶Yan Partawijaya, Layanan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Potensi Diri Melanjutkan Masa Depan Pada Siswa SMKN 1 Way Tenong. *Skripsi*. (Lampung: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, 2017), hlm. 31.

BAB IV berisi tentang gambaran umum subjek penelitian, penyajian data dan analisis data mengenai Perencanaan Karir pada Anak Yatim Piatu di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto

BAB V merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran-saran. Kemudian untuk bagian akhir adalah daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup



BAB II

PERENCANAAN KARIR

A. Karir

1. Definisi Karir

Setiap individu pasti memiliki rencana dalam hidupnya, entah itu untuk kehidupan sekarang atau untuk kehidupan yang akan datang, baik itu perencanaan yang harus segera dicapai atau perencanaan yang hanya digunakan untuk melindungi diri sendiri agar tetap dalam kegiatan yang positif. Tentunya setiap individu juga memiliki perencanaan dalam pencapaian karir, dimana karir merupakan sarana pemenuhan kebutuhan perkembangan individu yang harus dilihat sebagai bagian integral dari program pendidikan yang diintegrasikan dalam setiap pengalaman belajar bidang studi. karir merupakan urutan posisi yang di duduki oleh seseorang selama hidupnya, sedangkan dari perspektif obyektif karir merupakan perubahan nilai, sikap dan motivasi yang terjadi karena seseorang menjadi semakin tua. Kedua perspektif tersebut terfokus pada individu dan menganggap bahwa setiap individu memiliki beberapa tingkat pengendalian terhadap nasibnya sehingga individu tersebut dapat memanipulasi peluang untuk memaksimalkan keberhasilan dan kepuasan yang berasal dari karirnya.

Bernadin dan Rusel mendefinisikan karir adalah persepsi sikap pribadi dan perilaku seseorang yang terkait dengan aktivitas-aktivitas dan pengalaman-pengalaman dalam rentang perjalanan pekerjaan seseorang

dengan sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada suatu periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang diterapkan.

Istilah karir juga di definisikan sebagai suatu rangkaian perencanaan dalam kehidupan dimana jabatan adalah manunggal dengan setiap individu, perbedaan antara karir dengan pekerjaan ialah pekerjaan digunakan bersangkut paut dengan kedudukan atau posisi yang dipegang seseorang dalam perusahaan, pabrik, lembaga, atau organisasi, sedangkan karir ialah yang digunakan bersangkut paut dengan jalan yang ditempuh seseorang selama dia bergerak maju menelusuri kehidupan. Karir seseorang dapat mencakup bermacam – macam pekerjaan dan sejumlah jabatan yang berbeda.¹⁷

Menurut Conny Semiawan karir merupakan sarana pemenuhan kebutuhan perkembangan individu yang harus dilihat sebagai bagian integral dari pendidikan program yang diintegrasikan dalam setiap pengalaman bidang studi. karir terkait perkembangan kemampuan kognitif dan afektif, maupun ketrampilan seseorang dalam mewujudkan konsep diri yang positif memahami proses pengambilan keputusan maupun perolehan pengetahuan dan ketrampilan yang akan membantu dirinya memasuki kehidupan, tata hidup dari kejadian dalam kehidupan

¹⁷Veroniqa Desy Prihatiningsih, Peningkatan Perencanaan Karir Melalui Metode Mind Mapping. *Skripsi*, (Yogyakarta : Unoversitas Negeri Yogyakarta, 2013), hlm 15.

yang terus menerus berubah tidak semata-mata terbatas pada bimbingan jabatan atau bimbingan tugas.¹⁸

Di pandang dari perspektif yang subyektif, karir merupakan urutan-urutan posisi yang di duduki seseorang selama hidupnya, sedangkan dari perspektif obyektif karir merupakan perubahan nilai, sikap dan motivasi yang terjadi karena seseorang menjadi semakin tua. kedua perspektif tersebut terfokus pada individu dan menganggap bahwa setiap individu memiliki beberapa tingkat pengendalian terhadap nasibnya sehingga individu tersebut dapat memanipulasi peluang untuk memaksimalkan keberhasilan dan kepuasan yang berasal dari karirnya.

2. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Karir

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pilihan karir.

a. Kemampaun intelegensi

Secara luas adanya suatu perbedaan kecepatan dan kesempurnaan individu dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapinya, sehingga hal itu memperkuat asumsi bahwa kemampuan intelegensi itu memang ada dan berbeda-beda pada setiap orang. Dimana orang yang memiliki taraf intelegensi yang lebih tinggi lebih cepat untuk memecahkan masalah yang sama bila dibandingkan dengan orang yang memiliki taraf intelegensi yang lebih rendah.

¹⁸Daryanto dan Muhammad Arif MT. *Bimbingan Konseling Panduan Guru BK dan Guru Umum*. (Yogyakarta : Gava Medika, 2015), hlm. 249

b. Bakat

Bakat ialah suatu kondisi, suatu kualitas yang dimiliki individu yang memungkinkan individu untuk berkembang pada masa mendatang. Untuk itulah kiranya perlu sedini mungkin bakat-bakat yang dimiliki seseorang atau anak-anak di sekolah diketahui dalam rangka memberikan bimbingan belajar yang paling sesuai dengan bakat-bakatnya dan lebih lanjut dalam rangka memprediksi bidang kerja, jabatan dan karir pada murid setelah menamatkan studinya.

c. Minat

Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dari perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut dan kecenderungan-kecenderungan lain yang bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi dalam suatu karir. Tidak mungkin orang tidak berminat terhadap suatu pekerjaan akan dapat menyelesaikan pekerjaan itu dengan baik.

d. Sikap

Sikap adalah suatu kesiapan pada seseorang untuk bertindak, secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Dalam pengertian lain sikap adalah suatu kecenderungan yang relative stabil yang dimiliki individu dalam mereaksi terhadap diri sendiri, oranglain, atau reaksi tertentu.

e. Prestasi

Prestasi merupakan Penguasaan terhadap materi pelajaran dalam pendidikan yang sedang di tekuninya oleh individu berpengaruh terhadap arah pilihan pekerjaan dikemudian hari.¹⁹

3. Pemilihan Karir

Menurut E. Ginzeberg pilihan karir tidak hanya terjadi sekali saja, melainkan mengalami suatu proses perkembangan yang meliputi jangka waktu antara 6 sampai 15 tahun. Adapun proses perkembangan anak dibagi menjadi 3 fase yaitu fase fantasi, dari saat lahir sampai 11 tahun, fase tentative selama masa remaja muda dari umur 11 tahun sampai 17 tahun, dan fase realistis selama masa remaja tengah dan dewasa muda dari umur 17 tahun sampai lebih kurang umur 25 tahun.²⁰

Pemilihan karir merupakan suatu proses pengambilan keputusan seumur hidup dimana individu secara tetap mencari mencocokkan yang optimal antara tujuan karir dengan realita dunia . berdasarkan teori perkembangan karir super, pemilihan karier ini berada pada tahap *exploration* dari umur 15 sampai 24 tahun dimana orang muda memikirkan berbagai alternative jabatan, tetapi belum mengambil keputusan yang mengikat.²¹

¹⁹Dian Febriana. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Orientasi Karir Para Santri Remaja di Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta. *Skripsi*. (Yogyakarta : Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), hlm. 22

²⁰Sri Hastusi, M.M & Winkel W.S. Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan, (Yogyakarta : Media Abadi, 2010), hlm. 628.

²¹Sri Hastusi, M.M & Winkel W.S. Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan, (Yogyakarta : Media Abadi, 2010), hlm. 632

Dalam memutuskan pilihan karir seseorang di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari individu sendiri, meliputi intelegensi, bakat, minat, kepribadian serta potensi-potensi lainnya, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar diri individu seperti lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.

Perencanaan karir dapat membantu siswa dalam menentukan pilihan karir, diantaranya sebagai berikut :

- a. Pemantapan pemahaman diri berkenaan dengan karir yang hendak di kembangkan
- b. Pemantapan orientasi dan informasi karir umumnya, khususnya karir yang dikembangkan
- c. Orientasi dan informasi terhadap dunia kerja dan usaha memperoleh penghasilan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup
- d. Orientasi dan informasi terhadap pendidikan yang lebih tinggi khususnya sesuai dengan karir yang hendak di kembangkan.²²

Menurut Donald Super, pilihan karir merupakan suatu perpaduan dari aneka faktor pada individu seperti bakat khusus, minat, kebutuhan, sifat-sifat kepribadian serta kemampuan intelektual, dan banyak faktor diluar individu, seperti taraf kehidupan sosial ekonomi keluarga, variasi

²²Taufik Falentini, F.Y & Mudjiran. Usaha yang Dilakukan Siswa dalam Menentukan Arah Pilihan Karir dan Hambatan-hambatan yang di temui. *Jurnal Ilmiah Konseling* . Vol 2 No 1, 2013, hlm. 311

tuntutan lingkungan kebudayaan dan kesempatan / kelonggaran yang muncul.²³

Dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pemilihan karir merupakan suatu proses kegiatan yang panjang terjadi sepanjang kehidupan seseorang. Dan dialami tidak sekali waktu saja melainkan mencapai seumur hidup. selain itu dalam memutuskan karir di pengaruhi oleh 2 faktor keberhasilan, yaitu 1) faktor-faktor yang mempengaruhi dari dalam diri siswa (faktor internal) seperti pendidikan, pengetahuan informasi karir, fisik dan karakteristik kepribadian, 2) faktor-faktor yang mempengaruhi dari luar diri siswa (faktor eksternal) seperti sosiologis, kultur geografis ekonomi dan kesempatan dan pengaruh dari lingkungan masyarakat sekitar.

4. Proses Pencapaian karir

Karir pada remaja dalam hal ini pada umumnya tidak dilakukan melalui pemikirannya sendiri. Hal demikian dikarenakan pada usia remaja yang kematangan berfikirnya belum dalam kondisi stabil, oleh sebab itu proses pencapaian karir pada remaja di pengaruhi oleh beberapa faktor.

a. Faktor Internal

Faktor yang mempengaruhi karir remaja dapat berupa faktor internal yang berasal dari dalam diri yaitu karakteristik pribadi,²⁴ karakteristik pribadi tersebut meliputi :

²³Sri Hastusi, M.M & Winkel W.S. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta : PT Grasindo , 2005), hlm. 631

²⁴Berk. Infants, Children And Adolescents. (Massachusetts : Allyn & Bacon, 1993), hlm.

1) Bakat

Bakat dalam hal ini berkaitan dengan adanya kemampuan yang memang telah dimiliki oleh seseorang sebagai suatu bawaan sebab bakat sifatnya dapat diturunkan secara genetic. Kemampuan bakat tersebut dapat dilihat dalam beberapa tipe, misalnya kemampuan numeric adalah bakat dalam pengolahan angka, kemampuan linguistic atau bakat pengolahan bahasa, dan kemampuan special atau bakat mengolah informasi visual dengan daya khayal tinggi. Karir dapat dipengaruhi oleh bakat karena bakat seseorang yang dikembangkan dengan baik akan bermanfaat bagi pilihan karir remaja di masa mendatang.

2) Minat

Minat merupakan keinginan yang berasal dari dalam pribadi remaja. Karir sangat berkaitan dengan aspek minat sebab penentuan pilihan karir dalam hal ini tidak terjadi pada pilihan-pilihan yang cenderung tidak diminati.

3) Kepribadian

Kepribadian merupakan salah satu bagian dari karakter individu yang berbeda-beda. Karakter tersebut kemudian dilahirkan dengan kepribadian yang berbeda sehingga perilakunya untuk memilih karir juga menjadi berbeda.

b. Faktor Eksternal

Pada sisi lain, tidak jarang karir remaja juga di pengaruhi oleh berbagai faktor eksternal yang berasal dari luar.²⁵ Yaitu penentuan dan pemilihan karir seorang remaja ditentukan oleh beberapa faktor sebagai berikut :

1) Pengaruh orang tua

Orang tua ikut berperan dalam menentukan arah pemilihan karir. Walaupun pada akhirnya keberhasilan dalam menjalankan karir selanjutnya sangat tergantung pada kecakapan dan sikap tanggung jawab remaja yang menjalaninya. Oleh karena itu hal ini berkaitan dengan masalah pembiayaan pendidikan, masa depan anaknya agar terarah dengan baik, maka sekalipun orang tua turut ikut campur agar remaja memilih program studi yang mampu menjamin kehidupan karirnya.

2) Pengaruh teman (*Peer Group*)

Pada kenyataannya, tidak di pungkiri lingkungan pergaulan dalam kelompok remaja cukup memberi pengaruh pada diri seseorang dalam memilih jurusan program studi di SMA/ sederajat maupun perguruan tinggi. Remaja mungkin merasa tidak enak apabila tidak sama dalam pemilihan jurusan atau program studi. pengaruh teman kelompok sebaya ini bersifat eksternal. Apabila remaja tidak mempunyai dorongan internal, minat bakat atau

²⁵Berk. Infants, Children And Adolescents. (Massachusetts : Allyn & Bacon, 1993), hlm. 110

kemampuan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu tugas atau tuntutan, maka kemungkinan akan mengalami kegagalan

3) Pengaruh gender

Stereotipe masyarakat seringkali telah menilai terhadap jenis kelamin seseorang. Masyarakat menghendaki agar jenis tugas atau pekerjaan tertentu pula. Memang baik diakui atau tidak, jenis kelamin kadang-kadang menentukan seseorang dalam memilih karir pekerjaan.

B. Perencanaan Karir

1. Definisi Perencanaan Karir

Setiap manusia tidak akan pernah jauh dari yang namanya perencanaan, perencanaan itu sendiri adalah suatu proses memulai dengan sasaran-sasaran, batasan, strategi, kebijakan dan rencana terperinci untuk mencapainya, mencapai organisasi untuk menerapkan keputusan, termasuk tinjauan kinerja dan umpan balik terhadap pengenalan siklus perencanaan baru. Perencanaan merupakan istilah yang banyak digunakan berbagai bidang keilmuan dan lapangan pekerjaan. Perencanaan dapat diartikan sebagai suatu proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan²⁶ keputusan-keputusan itu disusun secara ilmiah karena menerapkan berbagai pengetahuan yang diperlukan.

²⁶Moh Karmin Baruadi, Perencanaan Bahasa untuk Kasus Bahasa Gorontalo. Jurnal Pendidikan Vol 8 No 3 ISSN : 1410-220X, (Gorontalo : Universitas Negri Gorontalo, 2011), hlm. 199.

Perencanaan dapat pula diberi arti sebagai suatu proses pembuatan serangkaian kebijaksanaan untuk mengendalikan masa depan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Kebijakan-kebijakan tersebut disusun sesuai dengan kebutuhan kemampuan masyarakat pemakai. Selain itu istilah perencanaan juga digunakan sebagai upaya untuk memadukan cita-cita nasional dengan sumber yang tersedia yang diperlukan untuk mencapai cita-cita tersebut. Proses pemaduan itu dilakukan secara rasional dan ilmiah hingga dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Istilah perencanaan karir terdiri atas dua kata yaitu perencanaan dan karir. Perencanaan berarti proses, cara, perbuatan merencanakan, (merancang). Sedangkan kata karir dapat diartikan dengan sejumlah posisi kerja yang dijabat seseorang selama siklus kehidupan pekerjaan sejak dari posisi paling bawah hingga posisi paling atas. Maka dari itu pentingnya merencanakan karir adalah agar siswa dapat merencanakan apa yang harus dilakukan setelah tamat dari sekolah karena sudah memiliki perencanaan dalam diri terkait langkah yang harus dilaksanakan setelah lulus dari sekolah. Setelah lulus dari sekolah siswa akan melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya serta kegiatan menjadi terarah kepada kegiatan yang menunjang kesuksesan.

Aspek perencanaan karir memegang peran penting dalam menentukan jenis pekerjaan yang akan dijalani sepanjang hidup individu. Perkembangan pemilihan karir melalui beberapa tahap yang memiliki ciri-ciri yang berbeda diantaranya fantasi, tentative, dan realistik. Tahap

fantasi, seorang anak memilih suatu karir atas dasar pemikiran imajinasi yang belum dikonfirmasi dengan keadaan dirinya, apakah ia memiliki minat, bakat, atau kemampuan tertentu yang disyaratkan oleh jenis karir tersebut. sementara itu dalam tahap tentative ditandai dengan keinginan atau dorongan untuk mencoba suatu karir apakah individu cocok dengan pilihannya atau tidak. Pada tahap realistik ini, individu berusaha memilih karir yang benar-benar sesuai dengan dirinya. Dengan memahami tahap-tahap perkembangan pemilihan karir tersebut, sehingga dapat diketahui bahwa pemilihan karir dimulai dari proses perencanaan setiap individu.²⁷

Frank Parson dalam buku Winkel dan Hastuti merumuskan perencanaan karir merupakan suatu cara untuk membantu siswa dalam memilih bidang karir yang sesuai dengan potensi mereka sehingga dapat cukup berhasil dalam bidang pekerjaan. Perencanaan karir perlu disiapkan sebelum siswa terjun secara langsung dalam dunia karir, karena perencanaan karir di dasarkan atas potensi siswa sehingga tidak ada pertentangan antara karir yang di pilih dengan potensi yang ada pada diri siswa.²⁸

Sinammora mengemukakan bahwa perencanaan karir merupakan suatu proses dimana Individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan-tujuan karir, perencanaan karir

²⁷ Anggun Desy Novitasari. Hubungan Antara Persepsi Orangtua dengan Perencanaan Karir pada Siswa Kelas XI SMK Negeri Kalasan, *Artikel E-Journal Jurnal Bimbingan Konseling Edisi 9 Tahun ke 4*, (Yogyakarta : Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), hlm. 4.

²⁸ Indra Bangkit Komara. Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa, *Jurnal Psikopedagogia*, Vol 5 No 1, (Yogyakarta : Universitas Ahmad Dahlan, 2006), hlm. 38.

melibatkan pengidentifikasian tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karir penyusunan rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam proses perencanaan karir individu akan memperoleh pengetahuan tentang potensi yang ada pada diri meliputi ketrampilan, minat, pengetahuan motivasi, karakteristik yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian yang kemudian dilanjutkan dengan menentukan tahapan untuk bisa mencapai karir yang sudah di pilih.²⁹

Di teruskan oleh Imammora bahwa, perencanaan karir merupakan proses untuk menyadari diri sendiri terhadap peluang-peluang kesempatan-kesempatan, kendala-kendala, pilihan-pilihan, dan konsekuensi-konsekuensi, mengidentifikasi tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karir dan penyusunan program kerja, pendidikan dan yang berhubungan dengan pengalaman-pengalaman yang bersifat pengembangan guna menyediakan arah, waktu dan urutan langkah-langkah yang diambil untuk meraih tujuan karir

Dengan demikian perencanaan karir menurut penulis merupakan suatu proses pemilihan sasaran karir serta cara atau tahapan untuk mencapai sasaran karir yang didasarkan atas potensi yang dimiliki. Sasaran karir yang di pilih merupakan pilihan siswa itu sendiri kemudian harus mempertimbangkan potensi yang ada pada diri sendiri untuk menempuh suatu perjalanan dimana seseorang memperoleh jabatan dalam kehidupannya yang meliputi pekerjaan, profesi selama hidup sebagai

²⁹Twi Tandar Atmaja, Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul. *Jurnal Psikopedagogia*, Vol 3 No 2, (Yogyakarta : Universitas Ahmad Dahlan, 2014), hlm. 62.

sumber nafkah atau mata pencaharian yang dilakukan seumur hidup dan bermanfaat bagi kehidupannya. Merencanakan karir merupakan suatu kegiatan membuat rencana masa depan, dimana setelah memutuskan pilihan pekerjaan atau karir perlu melaksanakan suatu rencana yang di programkan agar tercapai cita-cita yang diinginkan, perencanaan karir membutuhkan pemikiran yang matang tentang tujuan-tujuan yang hendak dicapai oleh seseorang dalam jangka waktu yang pendek dan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam waktu yang panjang.

2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perencanaan Karir

Dalam merencanakan karir, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi, faktor tersebut dapat berasal dari diri sendiri (internal) maupun dari luar diri sendiri (eksternal). Faktor-faktor tersebut dapat dibedakan satu sama lain, namun tidak dapat dipisahkan karena secara bersamaan faktor-faktor tersebut akan membentuk keunikan kepribadian seseorang.

Menurut parson dan Williamson dalam buku Suherman faktor yang mempengaruhi perencanaan karir adalah kemampuan (abilities) dan prestasi (achievement). Adapun penjelasan dari dua faktor tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Kemampuan dalam hal ini terkait dengan bakat yang menonjol disuatu bidang usaha kognitif, bidang ketrampilan, atau bidang kesenian. Sekali terbentuk suatu kemampuan akan menjadi bekal yang memungkinkan untuk memasuki berbagai bidang pekerjaan atau saat

memasuki jenjang perguruan tinggi pada suatu bidang tertentu. Seseorang yang memiliki kemampuan atau bakat yang menonjol diimbangi dengan sikap kepercayaan diri yang baik akan menghasilkan aktualisasi diri yang positif.

- b. Minat, yaitu kecenderungan yang agak menetap kepada seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang bergaul atau bergabung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang tersebut.
- c. Prestasi, yaitu suatu hasil belajar (prestasi belajar), yang di dapatkan dari suatu kemampuan individu yang di dapatkan siswa dari hasil belajar. Dengan prestasi belajar yang dimiliki, secara tidak langsung individu telah merencanakan karirnya, karena untuk meraih sebuah prestasi itu dilakukan dengan sebuah proses dan perencanaan yang matang dalam belajar sehingga nilainya sangat memusakan.³⁰

3. Indikator – Indikator dalam Perencanaan Karir

Suherman mengatakan indikator – indikator perencanaan karir terdiri dari

- a. Mempelajari informasi karir

Informasi karir mencakup segala informasi yang terkait dengan karir. Informasi karir bisa di dapatkan dari dari berbagai macam sumber, missal media elektronik, media cetak ataupun sumber yang bersangkutan secara langsung. Siswa yang memiliki perencanaan karir

³⁰Indra Bangkit Komara, Hubungan Antara Kepercayaan Diri degann Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa. *Psikopedagogia*, Vol. 5, No, 1, (Yogyakarta : Universitas Ahmad Dahlan, 2016), hlm. 39.

akan memanfaatkan informasi yang telah di dapat dari berbagai sumber untuk dipelajari sehingga setiap siswa memiliki pemahaman tentang karir.

b. Membicarakan karir dengan orang dewasa

Siswa yang memiliki perencanaan karir akan mempunyai anggapan bahwa orang dewasa merupakan orang yang memiliki banyak pengalaman dan pengetahuan termasuk salah satu pengalaman dan pengetahuan tentang karir.

c. Mengikuti pendidikan tambahan (kursus)

Mengikuti kursus atau pendidikan tambahan diharapkan agar siswa memiliki ketrampilan terkait dengan karir yang telah di pilih dalam perencanaan karir. Memiliki ketrampilan yang dibutuhkan dalam karir akan mempermudah siswa untuk dapat sukses dalam karir yang telah direncanakan.

d. Berpartisipasi dengan kegiatan ekstrakurikuler.

Siswa yang memiliki perencanaan karir akan memanfaatkan ekstrakurikuler disekolah sebagai media untuk menambah ketrampilan yang akan digunakan dalam pencapaian karir yang sesuai dengan cita-cita setiap siswa. Siswa yang tidak memiliki perencanaan karir maka siswa akan bersikap cuek dan acuh serta mempunyai anggapan bahwa ekstrakurikuler tidak mendatangkan manfaat apapun.

- e. Mengikuti pelatihan-pelatihan terkait dengan pekerjaan yang diinginkan.

Sama dengan pendidikan tambahan dan ekstrakurikuler, diharapkan dengan mengikuti pelatihan-pelatihan terkait dengan pekerjaan yang diinginkan maka akan menambah ketrampilan yang ada pada diri siswa serta peningkatan pengetahuan tentang karir.

- f. Mengetahui kondisi pekerjaan yang diinginkan.

Siswa yang memiliki perencanaan karir maka akan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi tentang kondisi pekerjaan yang diinginkan. Siswa bisa memanfaatkan berbagai media serta berbagai sumber informasi untuk mengetahui kondisi pekerjaan yang diinginkan. Beberapa sumber antara lain media elektronik, cetak, maupun orang yang sudah berpengalaman dan memiliki pengetahuan tentang karir.

- g. Mengetahui persyaratan pendidikan untuk karir yang diinginkan.

Untuk memasuki karir maka dibutuhkan syarat-syarat tertentu. Salah satu dari syarat memasuki karir adalah syarat pendidikan, secara umum tuntutan pendidikan akan dilakukan untuk memasuki karir tertentu. Dapat merencanakan apa yang harus dilakukan setelah tamat dari sekolah. Siswa yang mempunyai perencanaan karir pasti sudah ada perencanaan dalam diri terkait tentang langkah yang harus dilakukan setelah lulus dari sekolah. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa akan terarah pada kegiatan yang akan menunjang kesuksesan karir yang telah direncanakan siswa.

- h. Mengetahui cara dan kesempatan memasuki karir yang diinginkan.

Salah satu tujuan dari perencanaan karir adalah untuk bisa mencapai kesuksesan karir di masa depan. Untuk mencapai kesuksesan karir maka siswa harus mampu mengetahui cara memasuki karir yang diinginkan. Sehingga siswa yang memiliki kemampuan perencanaan karir pasti memiliki pengetahuan tentang cara dan kesempatan untuk memasuki karir yang diinginkan.

- i. Mengatur waktu luang secara efektif.

Siswa yang memiliki kemampuan perencanaan karir, maka akan memanfaatkan waktu yang ada dengan sebaik mungkin. Salah satu dari siswa yang memiliki perencanaan karir yaitu siswa yang akan mampu mengatur waktu luang secara efektif. Waktu luang yang ada akan digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi karir yang telah direncanakan.³¹

4. Manfaat Perencanaan Karir

Adapun manfaat dari seseorang yang memiliki perencanaan karir menurut Sukardi dan Sumiati yaitu persiapan pengambilan keputusan, mengembangkan kepercayaan diri, menemukan makna aktivitas masa sekarang, mengenal berbagai kesempatan, mengetahui persiapan yang harus di lakukan, dan mempersiapkan perencanaan hidup.³²

³¹Twi Tandar Atmaja, Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul. *Jurnal Psikopaganda*, Vol. 3, No. 2, (Yogyakarta : Universitas Ahmad Dahlan, 2014), hlm. 64

³²Indra Bangkit Komara, Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa, *Jurnal Psikopedagogia*, Vol 5 No 1, (Yogyakarta : Universitas Ahmad Dahlan, 2016), hlm. 39.

Menurut Dewa Ketut Sukardi perencanaan karir tidak dapat menjamin bahwa semua masalah dan kesulitan yang individu temukan dimasa mendatang akan dapat dopecahkan secara tuntas dan memuaskan. Walaupun demikian perencanaan karir dapat bermanfaat dan membantu individu untuk:

- a. Pertama, perencanaan karir dapat membantu individu mempersiapkan pengambilan keputusan yaitu individu mengetahui keputusan penting tindakan apa yang akan individu laksanakan selanjutnya, mampukan individu untuk melihat macam-macam informasi yang diperlukan dalam hubungannya untuk mengambil keputusan.
- b. Kedua, perencanaan karir dapat membantu individu mengembangkan beberapa kepercayaan dalam individu sendiri yaitu ketika individu mengetahui apa yang dikehendaki dari kehidupan ini dan apakah yang individu lakukan, individu akan merasa lebih aman menelurusinya dari pada individu kehendaki. Jika indiviu baru saja melangkah melintasinya, untuk memahami hal ini perly memikirkan tentang axietas yang disebabkan oleh orangtua individu tersebut.
- c. Ketiga, perencanaan karir dapat membantu individu menemukan beberapa makna dari aktivitas individu sekarang, contohnya jika individu menyadari bahwa ilmu kimia penting untuk individu ikuti sebagai lapangan kerja seterusnya individu akan banyak menghabiskan waktu untuk mempelajari matapelajaran kimia, daripada sebaliknya.

- d. Keempat, perencanaan karir dapat memberikan ketenangan bagi diri individu untuk mengenal kesempatan-kesempatan yang baik yang dijumpainya yaitu untuk menggambar hal ini misalnya individu telah menetapkan menjadi seorang pilot. Tindak lanjut dari penetapan ini beberapa kesempatan mungkin timbul, untuk membaca buku-buku tertentu mengenai pesawat udara, menemukan seorang yang sudah cukup lama menjadi seorang pilot, siapa saja yang mengetahui seluk beluk pesawat.
- e. Kelima, perencanaan karir dapat membantu individu menentukan apa yang seharusnya dilakukan sekarang dalam kaitannya dengan apa yang ingin dicapai dan yang diinginkan
- f. Keenam, perencanaan karir dapat membantu individu menemukan apa yang harus individu persiapkan pada setiap tahap baru dalam hidup selama individu bertumbuh dan berkembang sampai lebih matang, individu akan berubah yaitu keadaan dimana lebih mengetahui apa yang akan terjadi, individu akan mengambalnya lebih tepat dan akan mampu untuk mengadakan, memelihara, mempertahankan dengan kontinyu penyesuaian diri individu tersebut.³³

5. Tujuan Perencanaan Karir

Henri sinamora mengatakan bahwa perencanaan karir (career planning) adalah suatu proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan

³³Veroniqa Desy Prihatiningsih, Peningkatan Perencanaan Karir Melalui Metode Mind Mapping Pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 1 Banjarnegara. *Skripsi*. (Yogyakarta: Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan UNY, 2013), hlm. 34

mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan-tujuan karirnya.

Tujuan perencanaan karir menurut Dillard antara lain :

- a. Memperoleh kesadaran dan pemahaman diri (*acquiring self awareness*)

Penilaian kekuatan dan kelemahan individu merupakan langkah penting dalam perencanaan karir. Salah satu penilaian memungkinkan individu untuk lebih memahami diri sendiri yang berhubungan dengan tujuan dan rencana karir. Pengetahuan untuk perencanaan karir dapat menghindari ketidakpuasan, kekecewaan dan ketidak bahagiaan melalui kesadaran diri yang akurat. Dengan memahami diri sendiri, individu dapat mencapai kecerdasan kearah efisien dalam kehidupannya dan dapat mulai mengelola kesulitan yang mungkin terjadi dalam hidupnya. Akhirnya, dapat lebih memahami dan menerima diri sendiri, individu dapat membangun landasan dalam memahami dan menerima orang lain.

- b. Mencapai kepuasan pribadi

Mencapai kepuasan karir secara pribadi adalah suatu tujuan dalam perencanaan karir. Individu menghabiskan sebagian besar kehidupannya dengan bekerja, individu harus memilih karir yang menghasilkan keuntungan tertinggi dalam kepuasan pribadi. Untuk memperoleh kepuasan dari pekerjaan, individu harus memahami persyaratan karir dan mengenali minat beserta keinginannya. Ketika individu merasa puas dengan pekerjaan, individu akan cenderung

mengungkapkan sikap positif terhadap aspek-aspek lain dari kehidupannya. Untuk mencapai kepuasan pribadi, individu mencari gaji atau bayaran yang lebih memadai dan hadiah yang berwujud. Faktor-faktor yang berkontribusi untuk kepuasan individu adalah kondisi bekerja, tantangan dan hubungan interpersonal.

- c. Mempersiapkan diri untuk memperoleh penempatan dan penghasilan yang sesuai (*preparing for adequate placement*)

Individu yang akan mencari pekerjaan harus dirancang secara khusus. Sepanjang perencanaan karir, fokus perhatian orang-orang adalah pada karir yang paling cocok untuk individu, menilai asset dan kewajiban serta membandingkannya dengan persyaratan untuk berbagai jenis karir. Pendekatan seperti ini akan membantu individu menemukan karir dan individu akan cukup siap menerima karir tersebut.

- d. Efisiensi usaha dan penggunaan waktu (*efficiently using time and effect*)

Tujuan lain perencanaan karir adalah untuk memungkinkan individu secara sistematis memilih karir. Perencanaan sistematis akan membantu menghindari metode uji coba (*trial-and-error*) dan membantu menghabiskan lebih banyak waktu bekerja kearah tujuan lain. Individu dapat menggunakan waktu secara efisien untuk mempelajari diri sendiri dalam kaitannya dengan berbagai pilihan karir. Umumnya, orang-orang yang telah berpartisipasi dalam

perencanaan karir lebih puas dengan karir mereka dan tetap aktif bekerja lebih lama daripada mereka yang tidak melakukan perencanaan karir.³⁴

Adapun tujuan perencanaan karir menurut Sinamora :

- 1) Menyadari diri sendiri terhadap peluang-peluang, kesempatan-kesempatan, kendala-kendala, pilihan-pilihan dan konsekuensi-konsekuensi.
- 2) Mengidentifikasi tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karir
- 3) Menyusun program kerja, pendidikan dan yang berhubungan dengan pengalaman-pengalaman yang bersifat pengembangan guna menyediakan arah, waktu dan urutan langkah-langkah yang diambil untuk meraih tujuan karir.³⁵

C. Perencanaan Karir Anak Yatim Piatu

Perencanaan karir merupakan suatu proses dimulai dengan sasaran-sasaran, batasan, strategi, kebijakan dan rencana terperinci untuk mencapainya, mencapai organisasi untuk menerapkan keputusan, termasuk termasuk tinjauan kerja dan umpan balik terhadap pengenalan siklus perencanaan baru. Perencanaan karir merupakan proses yang menyangkut masa depan dalam jangka panjang yang harus di persiapkan jauh-jauh hari kemana seseorang ingin melangkah. Kemudian bertujuan untuk membantu

³⁴Sri Larasati, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2018), hlm 5.

³⁵Indra Bangkit Komara, Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa. *Jurnal Psikopedagogia*, Vol 5 No 1, (Yogyakarta : Universitas Ahmad Dahlan, 2016), hlm. 38

siswa dalam memilih bidang karir yang mereka inginkan sesuai potensi, minat dan bakatnya. Karir perlu di persiapkan sebelum siswa terjun dalam dunia karir, perencanaan karir sangat dibutuhkan agar siswa dapat mengarahkan dirinya dan tetap dalam keadaan yang positif.

Anak yatim piatu, secara etimologis anak memiliki konotasi paling luas, yaitu setiap manusia yang belum dewasa, di mulai dari bayi sampai batas remaja. Secara harfiah diserap dari bahasa arab “*yatama-yaytimu-yatiman*”, dengan *ism fa'il* (pelaku) yatim/*orphan* adalah anak yang ditinggal mati bapaknya.³⁶ Sedangkan secara terminologis berarti anak yang ditinggal mati ayahnya dan ia belum baligh.³⁷ Sebaliknya kata yatim jika dalam pembicaraan binatang adalah anak yang ditinggal mati ibunya. Perbedaan penggunaan kata “yatim” pada kedua makhluk (manusia dan binatang) didasarkan pada peran makhluk yang meninggalkannya. Bapak sebagai tulang punggung keluarga bagi anaknya (manusia), pemberi nafkah dan pelindung. Sementara itu, kata “yatim” juga berarti lemah atau letih karena kelemahan dan ketidakberdayaannya, ia memerlukan proteksi dan afeksi/kasih sayang tidak mudah hilang sekalipun ia telah dewasa.

Kata “yatim” dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* di artikan dengan anak yang tidak berayah saja atau tidak berayah dan beribu, sekalipun juga dikatakan “yatimpiatu” yang identic dalam bahasa inggris disebut “*orphan*”

³⁶Muhammad b. Abi Bakr al-Razi, *al-Mukhtar al-Shihah* (Beirut: Dar al-Fikr, 1931), hlm. 11

³⁷Fuziyah Masyhari, Pengasuhan Anak Yatim dengan Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol 2 No 2 E-ISSN : 2527-6190; P-ISSN: 2503-3506, (Jombang : Program Pascasarjana Undipu Jombang), hlm. 1

atau dalam bahasa latin disebut “*orphanus*” yang di adopsi dari bahasa Yunani.

Predikat yatim menjadi hilang jika ia mencapai usia balig, berdasarkan hadis: “status yatim hilang bila dia telah balig” sementara bagi anak perempuan, predikat yatim hilang apabila ia telah baligh atau menikah. Meskipun ia belum baligh, tetapi jika ia sudah menikah maka status keyatimannya akan hilang itu sebab sudah ada yang menopang hidupnya. Kata “yatim” dalam konteks lain dapat bermakna luas, yaitu digunakan untuk seseorang yang memiliki ibu yang tidak mengindahkan pendidikan dan bapak yang selalu sibuk. Sekalipun kata “yatim” memiliki banyak arti, dalam konteks wacana ini, makna yang tepat adalah anak yang ditinggal mati bapak atau ibunya saat ia masih baligh.³⁸

Jadi menurut penulis perencanaan karir pada anak yatim piatu adalah dimana setiap anak merencanakan masa depan dengan dukungan orangtua entah itu berupa nasehat atau motivasi supaya anak bisa lebih percaya diri sesuai bakat yang mereka minati berbeda dengan anak yatim piatu yang penulis teliti, mereka merencanakan karir di panti asuhan dengan tidak adanya orangtua, dimana anak yatim piatu pasti memiliki beban ganda dalam hidupnya yaitu minder yang menyebabkan mereka sulit untuk berinteraksi, beban yang menyebabkan mereka mempunyai sifat murung, emosional dan

³⁸Fuziyah Masyhari, Pengasuhan Anak Yatim dengan Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol 2 No 2 E-ISSN : 2527-6190; P-ISSN: 2503-3506, (Jombang : Program Pascasarjana Undipu Jombang), hlm. 235.

temperamental, kemudian anak yatim piatu memiliki tingkat kepercayaan diri rendah karena mungkin melihat dirinya berbeda dengan yang lain.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif.³⁹, karena penelitian tidak menggunakan perhitungan angka melainkan data berupa catatan, memo, naskah, wawancara, dokumen lapangan, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, atau perilaku dari obyek-obyek yang diteliti.⁴⁰

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian studi kasus. Studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.⁴¹ Mengenai subjek penelitian yaitu tentang perencanaan karir pada anak yatim piatu di panti asuhan putri muhammadiyah purwokerto. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang hasilnya berupa deskripsi fakta-fakta yang ada di kasus yang selanjutnya dianalisis untuk diambil kesimpulan. Kesimpulan ini dapat berupa temuan baru atau memperkuat hasil temuan sebelumnya.

Masalah yang hendak dikaji oleh penulis merupakan sebuah masalah sosial, penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

³⁹Menurut Carswell, penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral tersebut peneliti mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang bersifat umum dan agak luas.

⁴⁰Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 180.

⁴¹Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu pendekatan Praktik : Edisi Revisi V*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002) hlm, 120.

Deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek dan objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.⁴²

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan karakteristik penelitian Deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Bodgan dan Taylor adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh)⁴³. Penelitian ini diawali dengan melihat anak-anak yatim piatu di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto yang penulis amati mereka sangat semangat dalam menjalankan pendidikannya di sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Kepergian orangtua tidak menjadi penghalang mereka untuk mencapai apa yang mereka mau. Bahkan anak-anak yatim piatu di Panti Asuhan mempunyai cita-cita yang tinggi yaitu menciptakan generasi yang lebih berkualitas.

Sehubungan dengan masalah penelitian ini, maka peneliti mempunyai rencana kerja atau pedoman pelaksanaan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dimana yang di kumpulkan berupa pendapat, tanggapan, informasi, konsep-konsep dan keterangan dan keterangan yang berbentuk uraian dalam mengungkapkan masalah. Penelitian kualitatif adalah rangkaian

⁴²Abdurrahman Soejono, *Metode Penelitian : suatu pemikiran dan penerapan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1999), hlm, 23

⁴³Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, ..., hlm. 82.

kegiatan atau proses penyaringan data atau informasi yang bersifat sewajarnya mengenai suatu masalah dalam kondisi aspek atau bidang tertentu dalam kehidupan subjeknya.

Jadi yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan penelitian data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang, perilaku yang dapat diamati sehingga menemukan kebenaran yang dapat diterima oleh akal sehat manusia. Digunakan metode penelitian yang bersifat kualitatif ini berdasarkan pada beberapa pertimbangan yaitu :

1. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda
2. Metode ini secara langsung menghubungkan antara peneliti dengan responden
3. Metode ini lebih kepada menyesuaikan diri dengan penajaman bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah informan/sumber daya yang dapat memberikan informasi/data yang berkaitan dengan objek penelitian.⁴⁴

Subjek penelitian ini adalah 2 anak yatim piatu yang berada di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto. 2 anak tersebut bersekolah di sekolah menengah pertama. Diantara 2 anak tersebut ada yang ditinggal

⁴⁴Suharsini Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), hlm. 114.

(meninggal) oleh orangtuanya sejak kecil dan ada juga yang ditinggal sejak dalam kandungan. 1 anak tinggal bersama lilik (adik kandung dari almarhum ibunya), 1 anak tinggal bersama kakak-kakak nya.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah 2 anak yatim piatu di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto. identitas subjek yang diteliti adalah sebagai berikut :

a. Nama : Nitra Eka Putri

Umur : 14 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

b. Nama : Ika Prasetya

Umur : 14 Tahun

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Perempuan

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang melekat pada variabel penelitian dan yang menjadi sentral permasalahan,⁴⁵ yaitu perencanaan karir pada anak yatim piatu di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto, dimana penulis tentang proses-proses yang dilakukan oleh anak-anak untuk mencapai apa saja yang mereka inginkan. Kemudian apa yang menjadi tujuan mereka setelah lulus dari SMA

⁴⁵Suharsini Arikunto, *manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), hlm. 88.

D. Sumber Data

Dalam sebuah penelitian, sumber data merupakan salah satu komponen yang paling vital. Sebab kesalahan dalam menggunakan dan memahami serta memilih sumber data, maka data yang diperoleh juga meleset dari yang diharapkan. Oleh karenanya, peneliti harus mampu memahami sumber data mana yang harus digunakan dalam penelitiannya itu. Menurut Lofland sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J Meleong menyatakan bahwa “sumber data” utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya.⁴⁶ Jadi, kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama dan dokumen atau sumber data tertulis lainnya merupakan data tambahan.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila terdapat variabel yang dicari, maka peneliti tinggal membubuhkan tanda *chek / tally* di tempat yang sesuai.⁴⁷ Jadi sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari informan yang terkait dalam penelitian dalam penelitian, selanjutnya sumber tertulis lainnya merupakan data tambahan.

⁴⁶Lexy J, Meleong. *Metodologi...*, hlm. 157

⁴⁷Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). Hlm, 235

Burhan Bungin mengklarifikasi sumber data menjadi dua macam,⁴⁸

yaitu :

1. Data Primer

Sumber data utama (primer) yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam hal ini, data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari informasi melalui pengamatan, catatan lapangan. Data primer di peroleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari⁴⁹. Dalam hal ini penelitian turun ke lapangan dengan melakukan wawancara ke narasumber yaitu anak-anak yatim piatu di panti asuhan. Pada penelitian ini sumber pertama yaitu anak yatim piatu di Panti Asuhan Putri Muuhammadiyah Purwokerto. 1) Ika Prasetya 2) Nitra Eka.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang di peroleh dari pihak lain tidak langsung diperoleh penulis dari subyek penelitiannya. Data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini adalah data-data yang berasal dari buku-buku, jurnal, penelitian yang terkait dengan tema, serta internet, mengenai strategi perencanaan karir pada anak-anak yatim piatu di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto.

Data yang di kumpulkan dari tangan kedua atau dari narasumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan, diwakili oleh dokumen, buku-

⁴⁸Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial; Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya : Airlangga Press), hlm. 129.

⁴⁹Suharsini Arikunto, *Manajemen Penelitian,.....*

buku dan jurnal serta penelitian terdahulu yang membahas tentang konsep diri mengenai perencanaan karir dan laporan yang tersedia.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara-cara yang dapat digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data,⁵⁰ karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Metode yang digunakan oleh penulis adalah proses pengumpulan data yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau objek sasaran.⁵¹

Metode observasi adalah metode ilmiah yang bias diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang tampak pada objek diselidiki baik secara langsung ataupun tidak langsung. Pada penelitian kualitatif pemahaman dan kemampuannya dalam membuat makna atas suatu kejadian atau fenomena pada situasi yang tampak. Dimana peneliti harus melakukan pengamatan secara cermat terhadap perilaku objek, baik dalam suasana formal maupun santai.⁵²

Observasi merupakan suara penyelidikan atau yang dijalani secara sistematis, dan dengan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera

⁵⁰Suharsini Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), hlm. 100.

⁵¹Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm. 104.

⁵²Sudarman Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif, Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 21.

terutama mata terhadap kejadian-kejadian yang langsung ditangkap pada waktu kejadian itu terjadi.⁵³

Penulis mengamati objek penelitian dari kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh subjek. Dimana yang menjadi subjek penelitian adalah 4 anak yatim piati di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto. 1) Ika Prasetya 2) Nitra Eka.

2. Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan dengan tujuan penyelidikan⁵⁴

Wawancara merupakan kegiatan atau metode pengumpulan data yang dilakukan dengan bertatap muka langsung dengan responden, sama seperti penggunaan daftar pertanyaan. Berbeda dengan percakapan, wawancara lebih didominasi oleh pewawancara. Artinya responden lebih banyak pasif, atau menjawab setiap pertanyaan yang diajukan.⁵⁵

Wawancara ini dilaksanakan secara bebas apa yang diinginkan oleh interviewer kepada narasumber, tetapi mengarahkan dalam pembicaraannya. Penulis menggunakan sistem ini agar dalam wawancara lebih mudah dan komunikatif. Tetapi dalam pembicaraan mengenai sarannya karena ada kontrol sehingga data-data yang diperoleh akan terjamin validitasnya. Metode ini digunakan penulis sebagai sumber data

⁵³ Abu Ahmadi, Psikologi sosial, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 21.

⁵⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta : Andi Offset, 2009), hlm 136.

⁵⁵ Moehar Daniel, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi : Dilengkapi Beberapa Alat Analisa dan Penuntun Penggunaan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm 143.

primer, yaitu mengenai Perencanaan Karir pada Anak Yatim Piatu untuk menunjang masa depan yang lebih baik di kemudian hari. Melalui wawancara langsung akan didapat data-data primer dan sekunder yang dibutuhkan.

Metode ini digunakan penulis sebagai sumber data primer, yaitu mengenai perencanaan karir pada anak yatim piatu di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto, Banyumas, Jawa Tengah. Melalui wawancara langsung, akan di dapat data-data primer dan sekunder yang dibutuhkan. Ada dua tipe wawancara dalam tataran yang luas :

a. Wawancara Terstruktur

Teknik wawancara ini digunakan karena informasi yang akan di perlukan peneliti sudah pasti. Proses wawancara terstruktur dilakukan dengan menggunakan instrument pedoman wawancara tertulis berisi pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Dalam wawancara terstruktur, pertanyaan-pertanyaan runtutannya dan perumusan kata-katanya sudah “*harga mati*” artinya sudah di tetapkan dan tidak boleh diubah-ubah.⁵⁶

b. Wawancara tidak terstruktur

Teknik ini bersifat lebih luwes dan terbuka. Wawancara tidak terstruktur dalam pelaksanaanya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur karena dalam melakukan wawancara dilakukan secara alamiah untuk menggali ide dan gagasan informan secara

⁵⁶Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ..., hlm. 161.

terbuka dan tidak menggunakan pedoman wawancara. Pertanyaan yang diajukan bersifat fleksibel, tetapi tidak menyimpang dari tujuan wawancara yang lebih ditetapkan.⁵⁷

Wawancara dilakukan dalam beberapa waktu. Setelah wawancara pertama selesai, peneliti menunjukkan hasil wawancara sebagai panduan untuk menyusun proposal pengajuan judul skripsi. Setelah itu peneliti melakukan pendekatan dengan sering berkunjung ke panti sharing pengalaman-pengalaman pribadi dengan anak yatim piatu. Setelah itu peneliti mewawancarai responden hingga peneliti merasa data yang di dapatkan cukup.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁵⁸ Dokumen tersebut dapat berbentuk data, atau gambar.⁵⁹ Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumentasi adalah informasi yang disimpan dan di dokumentasi sebagai bahan seperti, foto-foto kegiatan anak-anak dan prestasi yang telah dicapai. Pada penelitian, penulis menggunakan dan mempelajari beberapa dokumen yang mendukung tercapainya tujuan penelitian. Melalui beberapa metode diatas, diharapkan tujuan penelitian ini tercapai.

⁵⁷Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif, ...*, hlm. 162.

⁵⁸Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 73.

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm. 240.

Sedangkan dokumen menurut Sugiyono adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental seseorang.⁶⁰ Catatan ini dapat digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian yang bisa berupa dokumentasi resmi dan non-resmi. Pada penelitian ini penulis menggunakan dan mempelajari beberapa dokumen yang mendukung tercapainya tujuan penelitian. Melalui beberapa metode diatas, diharapkan tujuan penelitian dapat tercapai. Dalam penelitian ini dokumen adalah berupa foto.

F. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif, menurut Bodgan dan Biklen dalam Moeleng analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensitesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat di ceritakan kepada oranglain.⁶¹ Melalui serangkaian tersebut, data kualitatif yang tadinya berserakan dan bertumpuk-tumpuk tanpa adanya aturan baku bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah.

Miles & Huberman mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.⁶² Analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan

⁶⁰Imam gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, ..., hlm. 176.

⁶¹Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, ..., hlm. 248.

⁶²Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ..., hlm 210.

dari proses pengumpulan data berlangsung sampai semua data yang dibutuhkan sudah terkumpul. Supaya peneliti bisa secara langsung mengetahui mana data yang penting dan tidak penting untuk fokus penelitian.

Dalam hal ini peneliti akan mendeskripsikan mengenai perencanaan karir pada anak yatim piatu di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah.

1. Reduksi data

Menurut sugiyono reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mencari pola serta temanya.⁶³ Data-data yang sudah terkumpul selanjutnya akan memasuki tahap reduksi data untuk dipilah-pilah dengan kerangka konseptual dan tujuan penelitian.

2. Penyajian data

Sehubungan dengan data yang diperoleh peneliti berupa kata-kata, kalimat atau paragraph, uraian (teks) naratif yang panjang. Peneliti melakukan organisasi data, mengaitkan hubungan antar fakta menjadi data tertentu. Mengaitkan antara data yang satu dengan data yang lainnya. Setelah data-data terkumpul secara sistematis dan sederhana, tahap selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis penyajian data.⁶⁴

Peneliti dapat bekerja melalui penggunaan diagram, bagan-bagan, atau skema untuk menunjukkan hubungan-hubungan yang terstruktur

⁶³Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, ..., hlm. 211

⁶⁴Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*,

antara data yang satu dengan data yang lainnya. Dengan proses ini peneliti akan mendapatkan data yang lebih konkret, tervisualisasi, memperjelas informasi agar nantinya dapat dipahami oleh pembaca.⁶⁵

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data.⁶⁶ Pada tahap ini peneliti melakukan penafsiran (interpretasi) terhadap data, sehingga data yang telah diorganisasikan dengan melakukan pengecekan hasil *interview* dengan informan dan observasi, serta pengelompokan data berdasarkan kasus-perkasus.

Proses ini akan menghasilkan data yang sudah dikonsultasikan atau dikaitkan dengan asumsi-asumsi dari kerangka teoritis yang ada. Sehingga pada akhirnya dapat menghasilkan pengertian-pengertian, konsep-konsep sesuai dengan kerangka teori, kerangka konseptual dan tujuan penelitian, untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat di pahami oleh pembaca.

⁶⁵Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, (Yohyakarta : SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 131.

⁶⁶Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, ...*, hlm. 212.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Dan Profil Subjek Anak Yatim Piatu Di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto

Panti Asuhan merupakan lembaga yang menaungi anak yatim, piatu, yatim piatu, dhuafa dan berupaya agar mereka memperoleh hak dan kesempatan yang sama, serta dapat terlindungi dalam pengasuhan panti sebagai orangtua pengganti untuk memenuhi kebutuhan emosional dan fisik secara optimal. Anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto berasal dari latar belakang yang berbeda-beda serta usia yang berbeda-beda pula, kebanyakan mereka masih berusia remaja yakni 12-21 tahun. Jumlah anak asuh pada tahun 2018 sebanyak 42 anak dengan status sebagai pelajar Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan 2 anak masuk ke Perguruan Tinggi di Purwokerto

Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto terletak Jl. gerilya no. 228 rt02/02 Tanjung Purwokerto selatan. Panti Asuhan ini di dirikan pada tahun 1932. Dulu Panti Asuhan Muhammadiyah Putri gabung dengan Panti Asuhan Muhammadiyah Putra yang terletak di Jl. Dr angka no. 41. Namun sejak Panti Asuhan ini memperoleh tanah wakaf akhirnya Panti Asuhan Putri Muhammadiyah di pindah. Saat ini Panti Asuhan Putri Muhammadiyah memiliki jumlah anak asuh 38 dengan status anak dhuafa, yatim, piatu, dan yatim piatu. Saat ini panti asuhan putri muhammadiyah diketuai atau di asuh oleh bapak Tasir S.P.d beserta istri

ibu Kiki Triana dan 2 anaknya, bpk Tasir beserta istri diberi kepercayaan untuk mengasuh anak-anak sejak bulan Nopember 2013 sampai saat ini yang dalam hitungannya sudah mencapai 6 tahun yaitu September 2019.

Visi dan Misi Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto

1. Visi
“ LKSA Sebagai Pusat Layanan dan Rujukan Anak yang Berkualitas, Profesional, Mandiri, dan islami “
2. Misi
 1. Melindungi dan memenuhi hak-hak anak
 2. Meningkatkan kepastian pengasuhan
 3. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat
 4. Sebagai wadah kaderisasi persyarikatan
 5. Meningkatkan gerakan dakwah sosial

Profil Subject Penelitian di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto.

Sebagaimana yang dijelaskan di bab sebelumnya bahwa peneliti mengambil dua subject yaitu anak yatim piatu

1. Profil Subject I

Nama Lengkap : Nitra Eka Putri
Umur : 15 Tahun
Tempat tanggal lahir : Banyumas, 27 Maret 2005
Alamat : Bantar, rt05/02, Jatilawang, Banyumas
Hobi : Membaca novel dan membaca buku sains
Asal sekolah : MI Ma'arif Nu 1 Bantar
Cita-cita : Dokter
Nama ayah : Zainal (alm)
Nama ibu : Darsem (almh)
Profil diri : Nitra Eka Putri merupakan anak asuh yatim piatu di panti asuhan putri muhammadiyah, Nitra masuk ke panti asuhan pada tanggal 14 juli 2018. Nitra merupakan anak yatim piatu yang ditinggal mati oleh bapak dan ibunya, ketika orangtuanya meninggal, Nitra masih berumur 3 tahun baru bisa berjalan waktu itu. Ketika penulis menanyakan tentang

orangtuanya Nitra bahkan tidak pernah melihat wajah orangtuanya sendiri seperti apa, bahkan tidak ada dokumentasi apapun yang bisa dilihat oleh Nitra ketika sudah menginjak remaja.

“Bapak dan ibuku meninggal di hari yang sama mba, ayah meninggal karena kecelakaan jam 2 siang, kemudian di susul ibuku meninggal karna sakit aku ngga paham mba, penyakit yang di derita ibuku waktu itu apa, lilik ku Cuma bilang kalau ibu sakit, ibu meninggal habis asar mba, sekitar jam 5an.”⁶⁷

Di hari itu Nitra si bayi kecil yang belum merasakan kasih sayang sepenuhnya ditinggalkan 2 nyawa sekaligus untuk selama-lamanya. Sejak saat itu Nitra di asuh oleh lilik (adik kandung dari ibunya) sampai sekarang yang Qadarullah belum dikaruniai anak 11 tahun pernikahan. Nitra mengetahui bahwa dia bukan anak kandung dari liliknya ketika dia kelas 5 SD.

“Semenjak bapak dan ibuku meninggal ya aku di asuh sama lilik ku mba, adik dari ibuku, emang lilik ku itu udah 11 tahun nikah belum di karuniai anak, waktu itu aku masih 3 tahun mba, belum lihat bapak dan ibuku sama sekali fotopun nggak ada mba, kadang kalau lagi sedih ya aku pengen banget lihat wajah mereka mba, ya namanya tinggal sama lilik pasti ada marah-marahnya walaupun tinggal dari kecil”

Waktu berjalan anak kecil yang ditinggal oleh bapak dan ibunya itu sudah beranjak dewasa, sudah mulai besar dan mengerti keadaan. Banyak masalah yang Nitra hadapi sampai pernah di usir oleh liliknya.

“Waktu itu semua anak-anak kelas disuruh pulang sama gurunya mba untuk ambil ijazah MI aku sendirian mba kerumah sampai rumah malah aku dimarahin sama liliku, katanya ijazahnya belum bisa di ambil dari sekolah waktu itu aku marah-marah mba karena

⁶⁷Wawancara dengan Nitra Eka Putri di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto, Sabtu 7 september 2019

guruku udah bilang bolak balik ke aku dan Cuma tinggal aku yang belum, eh malah aku di usir dari rumah mba, sama lilik ku ngga boleh pulang kerumah lagi, sedih dan sesak napas banget aku mba. Aku pulang ke panti dalam keadaan ngga karu-karuan banget aku nangis sepanjang jalan, mungkin lilik juga lagi capek mba, lagi banyak pikiran malah aku nambah-nambahin ya aku sadar diri aja. Tapi sekarang udah baikan kok mba”⁶⁸

Begitulah kira-kira percakapan penulis dengan Nitra, sejak kejadian itu suami dari liliknya langsung kepanti asuhan untuk meminta maaf kepada Nitra dan menasihati Nitra untuk tidak di masukan ke dalam hati karena posisi istrinya sedang capek dan banyak pekerjaan.

2. Profil Subject II

Nama Lengkap	: Ika Prasetya
Umur	: 14 Tahun
Tempat tanggal lahir	: Banyumas, 11 April 2006
Alamat	: Tinggarjaya,
Hobi	: Menggambar, Membuat Puisi
Asal sekolah	: SDN 1 Tinggar Jaya
Cita-cita	: Jadi dokter dan menjadi ahli Tapak Suci
Nama ayah	: Hadi Sukirwan (alm)
Nama ibu	: Kasriah (almh)
Profil diri	: Ika Prasetya merupakan anak asuh di panti asuhan putri muhammadiyah purwokerto, Ika masuk ke panti asuhan sama seperti Nitra pada tanggal 14 juli 2018 karna memang dari ranting Muhammadiyah di kumpulkan dan di berangkatkan bersama, Ika anak terakhir dari 4 bersaudara, ibunya menikah 2 kali. Pernikahan pertama mempunyai 4 anak perempuan kemudian pernikahan kedua mempunyai 1 anak yaitu Ika, jadi Ika dan kakak-kakak nya berbeda ayah. Kelas 3 SD Ayahnya meninggal karena komplikasi mungkin karena Ika masih terlalu kecil untuk mengetahui penyakit ayahnya, Ika tidak bisa menceritakan lebih dalam tentang penyakitnya kepada penulis. Sejak saat itu Ika tinggal berdua bersama ibunya karna kakak-kakak nya sudah ada yang

⁶⁸Wawancara dengan Nitra Eka Putri di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto, Sabtu 7 september 2019

berkeluarga dan bekerja jadi Ika hanya tinggal serumah dengan ibunya saja. Setelah ayahnya meninggal ibu Ika memutuskan untuk bekerja yaitu menjual barang bekas setiap hari.

“Kalo lagi laris dan banyak barang bekasnya, ibuku pulang sore terus mba, jadi ya aku dirumah sendirian, pulang sekolah udah ngga ada siapa-siapa kalo laper ya paling aku masak telur dan bikin mie sendiri”

Begitulah kira-kira percakapan penulis dengan Ika, setelah menjalani hari-hari berdua dengan ibunya banyak pelajaran hidup untuk Ika sendiri bahwa kehidupan anak kecil tidak seperti yang mereka bayangkan.

“Kan kadang suka ada yang bilang yah mba, aku sering denger kakak-kakak ku bilang mereka pengen kecil lagi katanya anak kecil ngga banyak yang di pikirin Cuma taunya main-main aja. Walaupun aku sama kakak-kakak ku satu ibu tapi kita nggak satu bapak mba, mungkin bapaknya kakak-kakak ku lebih memanjakan mereka, berbeda dengan aku mba, ditinggal mati pas aku masih kecil kelas 3 SD memori tentang bapak ku juga belum banyak tapi aku berterimakasih karena masih dikasih izin bisa melihat”⁶⁹

Kemudian kelas 5 SD ibunya di panggil oleh Allah swt, memang sebelumnya ibunya memang memiliki penyakit “Gondok” semakin hari semakin bertumbuh besar kemudian penulis tanyakan tentang penyakit ibunya, berikut jawaban Ika

“Ibuku emang sakit udah lama si mba, Gondok namanya keluarga udah rencana mau operasi ibu mba, sudah di tentukan juga jadwalnya bulan September sudah dikasih obat-obatan juga tinggal nunggu aja, ternyata bulan agustus ibuku di bawa kedokter mau chek up ada bronchitis di dalamnya di persimpangan paru-paru jadi terpaksa operasi di batalkan karna ada penyakit di dalamnya , kemudian hari-hari berikutnya ibuku ngga mempunyai penyakit selain itu mba, paling kalo sekali batuk bisa sampe lemes banget. Di bulan januari 2018 ibu dibawa rumah sakit dirawat 1 hari besoknya

⁶⁹Wawancara dengan Ika Prasetya di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah, Selasa 10 september 2019.

meninggal mba, aku masih inget banget hari jum'at habis ashar ibuku di panggil Allah”⁷⁰

Sejak saat itu Ika belajar menerima keadaan bahwa dia hanya tinggal bersama kakak-kakaknya, Ika harus lebih mandiri dan harus tetap melanjutkan sekolah. Dengan berat hati Ika menerima tawaran kakaknya yang pertama untuk melanjutkan sekolah di Purwokerto dan tinggal di panti asuhan.

B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti peroleh di lapangan dalam penelitian Perencanaan Karir Anak Yatim Piatu di Panti asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto sebagai berikut :

1. Urgensi perencanaan karir

Perencanaan karir merupakan proses yang menyangkut masa depan dalam jangka panjang, yang harus di rencanakan jauh-jauh hari untuk menentukan kemana seseorang ingin melangkah dengan potensi yang mereka miliki sehingga ketika menentukan arah kemana mereka ingin pergi tidak ada yang di khawatirkan karena sudah sesuai dengan minat dan bakat yang mereka sukai. Perencanaan karir sangat penting bahkan sejak masih dini di arahkan untuk memiliki kreativitas agar bisa menjadi petunjuk bisa menjadi apa nantinya di masa depan. seperti dalam sesi wawancara yang penulis lakukan dengan Nitra Eka Putri sebagai subject dalam peneitian yang penulis lakukan.

⁷⁰Wawancara dengan Ika Prasetya di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah, Selasa 10 september 2019.

“Perencanaan karir penting banget sih mba menurutku, biar ngga kehilangan arah jadi kita tau apa yang harus kita lakukan karena sudah memiliki rencana, apalagi untuk anak yatim sepertiku mba, walaupun masih ada keluarga yang mendukung tapi tetap aku harus mandiri paling tidak menentukan apa yang aku inginkan sendiri, trus aku diskusikan sama keluarga, biar keluarga juga tau gitu mba”

“Aku pengen jadi dokter mba, aku udah rencana dari awal masuk sini mau nglanjutin kuliah di kedokteran Unsoed, makanya dari sekarang aku suka pelajaran ipa mba, aku belajar sampe bisa, bahkan dalam sehari aku bisa membaca/mempelajari 3 buku sains, ya bismillah aja lah ya mba namanya juga lagi berusaha, doain ya mba”⁷¹

Pendapat serupa juga di sampaikan oleh Ika Putri sebagai subject penelitian penulis

“Penting mba, karna perencanaan karir kita jadi tau proses yang harus kita lakukan itu apa. Apalagi ibuku emang nyuruh aku untuk jadi designer mba, mungkin karna ibu tahu aku hobi gambar jadi aku emg bener-bener disuruh jadi designer, tapi aku menolak mba karna untuk menggambar dan bikin puisi itu aku anggap hanya untuk mengisi waktu luang saja. Rencanaku mau jadi dokter dan dokter itu cita-citaku sejak kecil aku pengen jadi dokter spesialis organ dalam mba, dan aku proses aku merencanakan ya aku memahami betul tentang pelajaran IPA aku memahami semua yang guru ajarkan, aku pikir kemampuanku di akademis lumayan bagus mba, untuk menjadi dokter aku sanggup kalo dilihat dari nilai yang aku peroleh sekarang. Tapi untuk biaya dan kedepannya aku ngga pernah tau mba, bismillah aja ya mba”⁷²

Dari pernyataan tersebut sesuai dengan teori yang dijabarkan oleh Dewa Ketut Sukardi⁷³ di bab II memaparkan bahwa perencanaan karir tidak dapat menjamin bahwa semua masalah dan kesulitan yang individu

⁷¹Wawancara dengan Nitra Eka Putri di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto. Jum'at, 6 september 2019

⁷²Wawancara dengan Ika Prasetya di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto. Rabu, 11 september 2019.

⁷³Veroniqa Desy Prihatiningsih, *Peningkatan Perencanaan Karir melalui Metode Mind Mapping pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 1 Banjarnegara*. Skripsi. (Yogyakarta : Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan UNY, 2013), hlm 34

temukan dimasa mendatang akan dapat dipecahkan secara tuntas dan memuaskan. Walaupun demikian perencanaan karir sangat di butuhkan dan membantu individu untuk :

- a. Perencanaan karir dapat membantu individu mempersiapkan pengambilan keputusan yaitu individu mengetahui keputusan penting tindakan apa yang akan individu laksanakan selanjutnya, seperti wawancara penulis dengan subject pertama Nitra Eka Putri

“Dengan perencanaan karir kita jadi tau mba langkah yang harus kita tempuh, aku berharap si mba apa yang aku pengen sekarang bisa menjadi nyata, usahaku juga tetap jalan kok mba, belajar belajar dan belajar”⁷⁴

Pendapat serupa juga disampaikan oleh subjek kedua Ika Prasetya

“Setiap orang memang sejatinya butuh perencanaan mba, dalam hal apapun dengan adanya perencanaan hidup kita jadi teratur, kalo aku pribadi aku selalu buat bucket list untuk tau apa yang harus aku kerjakan esok hari. Perencanaan karir juga gitu, aku pengen jadi dokter ya aku harus merencanakan sebaik mungkin dan mempersiapkannya juga”⁷⁵

- b. Perencanaan karir dapat membantu individu mengembangkan beberapa kepercayaan dalam diri individu sendiri yaitu ketika individu mengetahui apa yang dikehendaki dari kehidupan ini apakah yang harus individu lakukan, seperti wawancara penulis dengan subject pertama Nitra Eka Putri

⁷⁴Wawancara dengan Nitra Eka Putri di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto, Jum'at, 6 september 2019

⁷⁵Wawancara dengan Ika Prasetya di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto, Rabu, 11 september 2019

“Aku mempunyai keinginan menjadi dokter mba, dokter bukan sesuatu hal yang mudah untuk dicapai tapi aku percaya apa yang aku usahakan sekarang bisa berbuah manis di kemudian hari”⁷⁶

Pendapat serupa juga di sampaikan oleh subject kedua Ika Prasetya.

“Dulu aku masih malu untuk menceritakan keinginanku yang mungkin bagi orangtua ku ini terlalu tinggi mba, makanya ibuku suruh aku jadi designer aja karna ada bakat dalam diriku tp aku mau jadi dokter aja mba, aku percaya gimanapun keadaanya kalo mau usaha pasti bisa di dapatkan”⁷⁷

- c. Perencanaan karir dapat memberikan ketenangan bagi diri individu untuk mengenal kesempatan-kesempatan yang baik yang dijuampainya yaitu untuk menggambarkan hal ini misalnya individu telah menetapkan menjadi seorang pilot. Tindak lanjut dari penetapan ini beberapa kesempatan mungkin timbul, untuk membaca buku-buku tertentu mengenai pesawat udara, menemukan seorang yang sudah cukup lama menjadi seorang pilot dan siapa saja yang mengetahui seluk beluk pesawat.

“Sekarang karna aku masih duduk di bangku smp yang aku lakukan ya paling belajar dan belajar mba, mempergunakan waktu sebaik mungkin, aku nggatau gimana kalo ngga hidup di panti mungkin aku ngga akan sekolah”⁷⁸

Pendapat serupa juga disampaikan oleh subject kedua Ika Prasetya

⁷⁶Wawancara dengan Nitra Eka Putri di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto. Kamis, 5 September 2019

⁷⁷Wawancara dengan Ika Prasetya di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto. Selasa, 10 September 2019

⁷⁸Wawancara dengan Nitra Eka Putri di Panti Asuhan Muhammadiyah Purwokerto. Sabtu, 7 september 2019

“Dari SD Alhamdulillah aku selalu jadi juara kelas mba, selalu ikut 5 besar, dan nilai yang paling bagus itu nilai IPA mba, aku juga pernah jadi perwakilan sekolah untuk ikut lomba di kabupaten loh mba”⁷⁹

Dari hasil wawancara dengan Nitra Eka Putri dan Ika Prasetya mereka sepakat bahwa perencanaan karir itu penting, dimana masing-masing dapat merasakan manfaat dari pentingnya perencanaan karir, kemudian mereka sepakat bahwa perencanaan karir sangat dibutuhkan. Karena sejatinya setiap manusia harus memiliki perencanaan dalam hidup agar kehidupan menjadi terarah.

Berdasarkan wawancara dengan kedua subjek yaitu Nitra Eka Putri dan Ika Prasetya keduanya mengatakan mengenai pentingnya perencanaan karir, bahwa :

a. Subjek pertama, Nitra Eka Putri mengatakan bahwa :

Perencanaan karir sangat penting, karena dengan adanya perencanaan karir Nitra lebih merasa tertata hidupnya, tidak kehilangan arah dan menjadi tau apa yang seharusnya dilakukan karena sudah memiliki rencana yang matang dalam hidupnya. Nitra juga mengatakan dengan kondisi dia seperti sekarang yaitu tidak adanya orangtua, perencanaan karir dapat membuat hidupnya lebih teratur dan semua rencana yang dia lakukan menjadi tersusun dengan baik. Walaupun sudah tidak ada orangtua tapi ada keluarga yang selalu mendukung apa yang dia lakukan. Karena dia ingin menjadi dokter dia

⁷⁹Wawancara dengan Ika Prasetya di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto. Selasa, 10 september 2019

melakukan apa yang seharusnya dilakukan yaitu membaca buku IPA yang berakitan dengan kedokteran minimal sehari 3 Buku.

b. Subjek kedua, Ika Prasetya mengatakan bahwa :

Perencanaan karir sangat penting, karena dengan perencanaan karir Ika lebih mengetahui proses yang harus dilakukan dalam hidup itu seperti apa. Dan kebetulan ibunya menyuruh Ika untuk menjadi designer karena dari kecil Ika hobi menggambar dan mempunyai bakat khusus dalam menggambar. Tetapi yang di inginkan oleh Ika adalah untuk menjadi dokter karena dia ingin membuktikan bahwa anak yatim piatu yang tinggal di panti asuhan juga memiliki cita-cita dan harus mencapai apa yang dia mau. Karena masa depan bukan milik mereka saja yang hidup dalam keluarga harmonis.

2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perencanaan Karir

Dalam merencanakan karir, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi, faktor tersebut dapat berasal dari diri sendiri (internal) maupun faktor dari luar diri yaitu (eksternal) faktor tersebut dapat dibedakan satu sama lain, namun tidak dapat dipisahkan karena secara bersamaan faktor-faktor tersebut akan membentuk keunikan kepribadian seseorang.

a. Faktor Internal (pengaruh yang berasal dari diri sendiri)

1) Kemampuan intelegensi

Secara luas adanya suatu perbedaan kecepatan dan kesempurnaan individu dalam memecahkan berbagai

permasalahan yang di hadapinya sehingga hal itu memperkuat asumsi bahwa kemampuan intelegensi itu memang ada dan berbeda-beda pada setiap orang. Dimana orang yang memiliki taraf intetelegansi yang lebih tinggi lebih cepat untuk memecahkan masalah yang sama bila di dibandingkan dengan orang yang memiliki taraf intelegensi yang lebih rendah.

Mengenai kemampuan intelegensi dalam faktor perencanaan karir Nitra Eka Putri mengatakan bahwa :

“Aku sih kalo ada masalah atau apapun paling diem aja mba, sampai bener-bener reda dan udah adem baru aku mau ngomong, untuk menyelesaikannya ya aku kadang minta maaf duluan kalo missalnya aku yang salah. Tp untuk masalah apapun aku ngrasa cepet nangek aja mba, Cuma kalo aku anaknya kurang komunikatif”⁸⁰

Berbeda dengan Ika Prasetya yang mengatakan bahwa :

“Aku nggak paham yah mba, yang menilai kan oranglain jadi aku ngga terlalu ngerti aku gimana. Tapi kalo ada masalah aku anaknya mending langsung ngomong mba, mau itu ke yang tua atau muda kalo aku ngrasa tersinggung ya aku ngomong, malahan biasanya mereka pada diem aja”⁸¹

Dari hasil wawancara dengan Nitra Eka Putrid an Ika Prasetya tampak berbeda dari jawaban mereka, Nitra Eka lebih memilih diam untuk mengatasi masalah yang ada pada dirinya tapi untuk apapun Nitra merasa gampang nangek, sedangkan Ika

⁸⁰Wawancara dengan Nitra Eka Putri di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto. Jum'at, 6 september 2019

⁸¹Wawancara dengan Ika Prasetya di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto. Selasa, 10 september 2019

Prasetya lebih memilih untuk berbicara langsung jika ia merasa tersinggung.

2) Bakat

Bakat ialah suatu kondisi, kualitas yang dimiliki individu yang memungkinkan individu untuk berkembang pada masa mendatang. Untuk itulah kiranya perlu sedini mungkin bakat-bakat yang dimiliki seseorang atau anak-anak disekolah di ketahui dalam rangka memberikan bimbingan belajar yang paling sesuai dengan bakat-bakatnya.

Mengenai bakat Nitra Eka Putri mengatakan bahwa :

“Dari aku TK aku percaya diri untuk menunjukkan bakat yang aku miliki mba, salah satunya yaitu qiro’ah. Ngga pernah ada yang ajarin aku untuk belajar lagu atau apapun, aku belajar sendiri waktu MI aku juga pernah jadi juara 2 lomba qiro’ah sekarang ngga terlalu aku asah lagi mba Cuma kalo di panti ada acara pengajian dan aku disuruh maju ya mau”⁸²

Berbeda dengan Ika Prasetya, ia menjelaskan bahwa :

“Bakat ku sih menggambar mba, bikin puisi juga aku luamayan bisa, dari dulu emang kalo lagi bengong suka tiba-tiba gambar dan bikin puisi, aku suka gambar karena ibuku suka menjahit mba jadi aku kira-kira aja kalo aku gambar model baju ibuku bantu membuatkan, bahkan ibu nyuruh aku untuk jadi designer aja tapi aku nggak mau”⁸³

Dari hasil wawancara penulis dengan Nitra Eka Putri dan Ika Prasetya bakat juga sangat mempengaruhi faktor untuk merencanakan karir, karena merencanakan karir sangat

⁸²Wawancara dengan Nitra Eka Putri di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto. Jum’at, 6 september 2019

⁸³Wawancara dengan Ika Prasetya di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto. Selasa, 10 september 2019

memerlukan bakat yang ada pada diri individu untuk lebih gampang menunjang karir yang diinginkan.

3) Minat

Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dari perasaan, harapan, dan kecenderungan-kecenderungan lain yang bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi dalam suatu karir tidak mungkin orang tidak berminat terhadap suatu pekerjaan akan dapat menyelesaikannya.

Mengenai minat dalam pengaruh perencanaan karir Nitra Eka Putri menyatakannya bahwa :

“Aku pengen banget jadi dokter umum mba, makanya aku suka pelajaran IPA aku harus bisa menguasai semua pelajaran sains biar bisa masuk kedokteran Unsoed”⁸⁴

Jawaban yang sama juga di sampaikan oleh Ika Prasetya :

“Kalo aku sih pengen jadi dokter spesialis organ dalam mba, soalnya pas ibuku meninggal aku belum maksud penyakit apasih giutloh. Terus ya mba, ibuku kan punya gondok dan gondok itu emang keturunan dari keluarganya ibuku aku takut mbok suatu saat nanti ada yang timbul juga di aku atau di kakak-kakak ku. Makanya aku harus pelajari tanda-tanda nya apasih. Semoga aku juga bisa masuk kedokteran di Unsoed”⁸⁵

Dari hasil wawancara penulis dengan subject ada kesamaan dalam minatnya yaitu ingin menjadi dokter, menurut

⁸⁴Wawancara dengan Nitra Eka Putri di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto. Jum'at 6 September 2019

⁸⁵Wawancara dengan Ika Prasetya di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto. Rabu, 11 september 2019.

hasil observasi yang penulis lakukan kedua subject tersebut memang mempunyai kemampuan intelegensi yang tinggi dan unggul di bidang akademisnya terutama pelajaran IPA.

4) Sikap

Sikap adalah suatu kesiapan pada seseorang untuk bertindak, secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Dalam pengertian lain sikap adalah suatu kecenderungan yang relative stabil yang dimiliki individu dalam mereaksi terhadap diri sendiri, oranglain, atau reaksi tertentu.

Mengenai sikap Nitra Eka Putri menjelaskan bahwa :

“Jujur mba, aku lebih suka diam di meja belajar dan mengerjakan sesuatu yang aku mau, aku anaknya introvert banget mba, kalo harus bicara depan umum aku masih malu-malu belum maksimal lah, tapi kalo ada yang ngajak ngobrol aku ya pasti nymabung, Cuma aku masih malu-malu aja mba”⁸⁶

Berbeda dengan Ika Prasetya yang menyatakan bahwa :

“Aku mah pede-pede aja lah mba, emang dari TK sampai SD aku udah bsiasa ngomong di depan orang lomba pidato, baca puisi sampe juara juga pernah mba. Jadi untuk kepercayaan diri sih udah terlatih jadi sekarang biasa mba”⁸⁷

Dari hasil wawancara penulis dengan subject keduanya memiliki sikap yang berbeda, Nitra Eka Putri adalah anak yang pemalu atau masih demam panggung, sedangkan Ika Prasetya

⁸⁶Wawancara dengan Nitra Eka di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto. Sabtu, 7 september 2019

⁸⁷Wawancara dengan Ika Prasetya di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto. Selasa, 10 september 2019

memiliki kepercayaan diri yang cukup tinggi karena sudah terlatih dari kecil berbicara di depan umum

5) Prestasi

Prestasi merupakan penguasaan terhadap materi pelajaran dalam pendidikan yang sedang di tekuninya oleh individu berpengaruh terhadap arah pilihan pekerjaan di kemudian hari.

Mengenai prestasi Nitra Eka Putri menyatakan bahwa :

“Aku dari kecil emang suka baca mba, dikelas juga aku prestasinya ya lumayan lah aku juga selalu jadi 10 besar mba, dan kemampuanku emg paling banyak di peajaran IPA, aku juga pernah jadi juara lomba qiro’ah mbaa dulu waktu MI”⁸⁸

Jawaban yang sama juga di sampaikan oleh Ika Prasetya, bahwa :

“Aku punya saingan di SD dulu mba, pasti aku sama dia ranking nya gentian terus empat lima empat lima terus, pas kelas 6 aku bisa ngalahin semuanya aku jadi juara 1 di kelas 6 dan lulusan terbaik di SD, kelas 1 MTs aku jadi juara 1 paralel dengan jumlah nilai tertinggi, dan nilai IPA tertinggal juga mba dari kelas A sampai C, pernah juga mba waktu itu aku kepilih untuk mewakili sekolahan lomba IPA tingkat kabupaten, tau nggak mba lawannya kelas 9 semua, padahal aku masih kelas 8 tapi Alhamdulillah aku bisa ngerjain dan bisa jadi juara mba”⁸⁹

Dari hasil wawancara penulis dengan subject keduanya memang mempunyai prestasi yang luar biasa, dua-duanya memiliki kemampuan di bidang IPA dan mencapai nilai tertinggi

⁸⁸Wawancara dengan Nitra Eka Putri di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto. Sabtu, 7 september 2019

⁸⁹Wawancara dengan Ika Prasetya di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto. Selasa, 10 September 2019

Ika Prasetya menjadi peringkat 1 di kelas 7 MTs sedangkan Nitra Eka Putri menjadi peringkat 6.

b. Faktor eksternal (pengaruh dari luar)

Pada sisi lain, tidak jarang karir remaja juga di pengaruhi oleh beberapa faktor eksternal (yang berasal dari luar) yaitu:

1) Pengaruh orangtua

Orangtua ikut berperan dalam menentukan arah pemilihan karir walaupun pada akhirnya keberhasilan dalam menjalankan karir selanjutnya sangat tergantung pada kecakapan dan sikap tanggung jawab yang menjalaninya

Mengenai hal ini Nitra Eka mengatakan bahwa :

“Ya susahnya paling disini mba, muka orangtua ku aja aku ngga tau seperti apa, lihat fotonya aja ngga pernah kadang sedih banget aku mba pengen cerita pengen bincang-bincang kalo aku mau jadi dokter mau nanya pendapat orangtuaku seperti apa. Paling kalo lagi inget ini aku kirim doa aja ke orangtuaku”⁹⁰

Pendapat berbeda dikatakan Ika Prasetya, bahwa :

“Penting banget sih mba pengaruh orangtua, ibuku juga kasih masukan untuk aku jadi designer karna hobiku gambar mba dan kata ibu gambar ku bagus. Tapi pashion ku bukan disitu sih mba, buat aku gambar aku hanya anggap buat ngisi waktu luang, aku lebih ke akademisnya. Tapi kita kan nggatau kedepannya seperti apa ya mba, jadi ya aku jalani aja. Kalopun nanti aku jadi designer ya gpp mba karna itu sesuai dengan hobiku”⁹¹

⁹⁰Wawancara dengan Nitra Eka Putri di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto. Sabtu, 7 September 2019

⁹¹Wawancara dengan Ika Prasetya di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto. Selasa, 10 september 2019

Kesimpulannya bahwa pengaruh orangtua sangat dibutuhkan untuk berbagi berkeluh kesan dan memberikan nasehat tapi karna tidak adanya orangtua subjek harus bisa menentukan sendiri untuk menjadi apa nantinya.

2) Pengaruh teman (*Peer Group*)

Pada kenyataannya, tidak di pungkiri lingkungan pergaulan dalam kelompok remaja cukup memberi pengaruh pada diri seseorang dalam memilih jurusan program studi di SMA/ sederajat maupun perguruan tinggi

Mengenai hal ini Nitra Eka Putri mengatakan bahwa :

“Kalo di sekolah ngga main sama anak panti tuh mba nanti kalo udh pulang pasti di rasani dan di diemin tiba-tiba, padahal Cuma main tok ya mba, kan aku pengen gitu mba cari pengalaman dan temen di luar panti supaya bisa bertukar pikiran, kalo anak-anak panti udah tau seluk beluknya semua jadi ya gitu mba mau ngga mau harus bareng tapi tetep harus milih, milih yang kiranya bisa buat kita berkembang”⁹²

Jawaban yang sama di katakana Ika Prasetya bahwa :

“Kebetulan aku anaknya ngga mau berteman yang terlalu dekat banget mba, jatohnya ngga enak kalo mau kemana-kemana aku ngga mau ikut pasti ujung-ujungnya ya di musuhin. Kalo aku ya berteman sama anak-anak yang berpikinya positif dan bisa bawa aku ke yang lebih baik lagi lah mba”⁹³

Kesimpulannya pengaruh pertemanan juga menentukan perencanaan karir, Nitra Eka Putri dan Ika Prasetya menyampaikan

⁹²Wawancara dengan Nitra Eka Putri di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto. Sabtu, 7 September 2019

⁹³Wawancara dengan Ika Prasetya di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto. Selasa, 10 september 2019

bahwa dalam berteman mereka memilih teman yang selalu positif dan membuat mereka lebih berkembang lagi.

3) Pengaruh gender

Stereotip masyarakat seringkali telah menilai terhadap jenis kelamin seseorang, masyarakat menghendaki agar jenis tugas atau pekerjaan tertentu pula. Memang baik di akui atau tidak, jenis kelamin kadang-kadang menentukan seseorang dalam memilih karir pekerjaan

Mengenai hal ini Nitra Eka Putri mengatakan bahwa :

“Banyak yang bilang gitu mba, cewe misalnya cocok nya jadi perawat atau guru, tapi nggak lah mba menurutku namanya juga minat kan nggak semua orang bisa paksain apa yang kita nggak mau”⁹⁴

Pendapat yang sama disampaikan oleh Ika Prasetya, bahwa :

“Designer kan banyakan malah cowok ya mba, padahal untuk fashion kan yang lebih paham perempuan, tapi ya balik lagi ke diri kita, minatnya kemana, omongan tangga ora usah di gubris (omongan tetangga nggak usah di hiraukan).⁹⁵

Kesimpulan dalam penjelasan diatas adalah kita menentukan pilihan karir dengan apa yang kita mau, dan mina tapa yang ada dalam diri kita.

⁹⁴Wawancara dengan Nitra Eka Putri di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah purwokerto.Minggu, 8 September 2019

⁹⁵Wawancara dengan Ika Prasetya di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto. Minggu, 8 September 2019

3. Indikator – Indikator dalam perencanaan karir

Suherman mengatakan dalam bab II indikator-indikator perencanaan karir terdiri dari⁹⁶:

a. Membicarakan karir dengan orang dewasa

Siswa yang memiliki perencanaan karir akan mempunyai anggapan bahwa orang dewasa merupakan orang yang memiliki banyak pengalaman dan pengetahuan termasuk salah satu pengalaman dan pengetahuan tentang karir. Seperti wawancara penulis dengan Nitra Eka Putri yang mengatakan bahwa :

“Aku selalu cerita sama lilik ku mba, masalah apa aja yang aku hadapin, termasuk masalah karir juga aku cerita, aku pengen dapat dukungan aja sih mba bukan apa-apa. Walaupun ibu bapakku sudah meninggal tapi masih ada keluarga yang selalu dukung dan kasih semangat”⁹⁷

Pendapat serupa juga disampaikan oleh Ika Prasteya, yang mengatakan bahwa :

“Kakak ku orang yang over protective mba, jadi apapun yang aku lakukan pasti selalu di tanyakan, aku malah kadang pengen menyimpan rapat-rapat aja mba, tapi ada baiknya juga sih sebenarnya cerita sama orang yang lebih dewasa. Biar dapat pencerahan”⁹⁸

Dari hasil wawancara dengan Nitra Eka Putri dan Ika Prasteya mereka sepakat bahwa membicarakan karir dengan orang dewasa itu sangat penting, karena orang dewasa biasanya lebih memiliki banyak pengalaman dan bisa memberikan arahan, agar

⁹⁶ Wawancara dengan Ika Prasteya di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto. Minggu, 8 September 2019

⁹⁷ Wawancara dengan Nitra Eka Putri di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto. Minggu, 8 September 2019

⁹⁸ Wawancara dengan Ika Prasteya di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto. Minggu, 8 September 2019

mereka tidak terjun ke jalan yang salah. Walaupun sudah tidak ada orangtua tetapi tetap ada keluarga yang memberikan semangat dan kasih sayang dengan tulus.

b. Berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler

Siswa yang memiliki perencanaan karir akan memanfaatkan ekstrakurikuler disekolah sebagai media untuk menambah ketrampilan yang akan digunakan dalam pencapaian karir sesuai dengan cita-cita setiap siswa. Seperti wawancara penulis dengan Nitra Eka Putri, yang mengatakan bahwa :

“Aku ikut PMR mba, lumayan bisa menambah ilmu selain itu juga ikut HW itu kayak belajar PBB gituloh mba, sama terakhir aku ikut jurnalistik. Karna banyak peminatnya aku ikut mba, asyik soalnya banyak teman bisa berbagi pengalaman”⁹⁹

Pendapat serupa juga di sampaikan oleh Ika Prasetya yang mengatakan bahwa :

“Kalo aku lebih minat ke pramuka sih mba, nggak tau kenapa yah suka aja kalo lag pramukaan, emang dari kecil juga udah ikut siaga, aku ikut kempo jga disekolah, da nada jurnalistik juga mba kebetulan ada bakatku disitu gambar dan bikin puisi”¹⁰⁰

Dari hasil wawancara dengan Nitra Eka Putri dan Ika Prasetya, kegiatan ekstrakurikuler wajib di ikuti karena untuk menambah ilmu pengetahuan, dengan adanya ekstrakurikuler mereka bisa mengerti setidaknya apa saja yang harus dilakukan ketika akan mencapai karir yang di tuju.

⁹⁹Wawancara dengan Nitra Eka Putri di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto. Minggu, 8 September 2019

¹⁰⁰Wawancara dengan Ika Prasetya di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto. Minggu, 8 September 2019

c. Mengetahui persyaratan pendidikan untuk karir yang diinginkan

Untuk memasuki karir maka dibutuhkan syarat-syarat pendidikan, secara umum tuntutan pendidikan akan dilakukan untuk memasuki karir tertentu. Dapat merencanakan apa yang harus dilakukan setelah tamat dari sekolah” Mengenai hal tersebut Nitra Eka Putri mengatakan bahwa :

“Harus bisa pelajaran IPA mba, harus menguasai juga malahan menurutku. Makanya dari sekarang aku hobi membaca buku sains, asik juga loh walopun kata temen-temen ku IPA itu memusingkan, padahal menurutku asik banget. Aku juga suka nanya-nanya ke kakak kelas yang ada di Panti, kebetulan kuliahnya di Unsoed mba, iseng-iseng aja aku nanya tentang fakultas kedokteran. Biar tambah semangat”¹⁰¹

Pendapat serupa juga di sampaikan oleh Ika Prasetya, bahwa :

“Alhamdulillah dalam pelajaran IPA aku selalu unggul mba, bukan hanya IPA sih, aku pikir kemampuan intelegensi ku tinggi mba, jadi sah-sah aja kalo aku pengen jadi dokter, karna aku yakin aku mampu”¹⁰²

Dari hasil wawancara penulis dengan Nitra Eka Putri dan Ika Prasetya mereka memiliki kesamaan yaitu unggul dalam pelajaran IPA karena menurut mereka kunci menjadi dokter adalah yang memahami pelajaran IPA dengan Baik, dan mempunyai intelegensi yang tinggi.

4. Proses Pemilihan karir

Pilihan karir tidak hanya terjadi sekali saja, melainkan mengalami suatu proses perkembangan yang meliputi jangka waktu antara 6 sampai

¹⁰¹Wawancara dengan Nitra Eka Putri di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto.Minggu, 8 September 2019

¹⁰²Wawancara dengan Ika Prasetya di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto. Minggu, 8 September 2019

15 tahun. Adapun proses perkembangan anak dibagi menjadi 3 fase yaitu fase fantasi, dari saat lahir sampai 11 tahun, fase tentative selama masa muda dari umur 11 tahun sampai 17 tahun, umur 17 tahun sampai kurang lebih umur 25 tahun.¹⁰³

Perencanaan karir dapat membantu siswa dalam menentukan pilihan karir, diantaranya sebagai berikut :

- a. Pemantapan pemahaman diri berkenaan dengan karir yang hendak dikembangkan.

Mengenai point tersebut Nitra Eka Putri mengatakan bahwa:

“Iyalah mba harus mantep dulu biar kita pas njalanin juga enjoy, sekarang kan lagi proses jadi sambil belajar biar besok ngga kaget-kaget banget”¹⁰⁴

Berbeda dengan Ika Prasetya yang mengatakan bahwa :

“Ya intinya kalo kita mau mencapai sesuatu pasti kan harus sesuai kapasitas diri kita ya mba, harus paham betul kita ini lebih condongnya ke bagian mana biar pas udah di lapangan atau sudah mencapai karir yang kita mau ngga kebingungan”¹⁰⁵

Dari hasil wawancara dengan Nitra Eka dan Ika Prasetya mereka menyatakan bahwa pada intinya jika ingin mencapai sesuatu harus mengetahui kapasitas yang ada pada diri masing-masing dan terus menggali potesni selagi masih dalam proses, agar pada waktunya sudah bekerja tidak terlalu kaget karna itu sudah terlatih.

¹⁰³Sri Hastuti, M.M & Winkel W.S. *Bimbingan dan Konseling di Instuisi Pendidikan*, (Yogyakarta : Media Abadi, 2010), hlm 628

¹⁰⁴Wawancara dengan Nitra Eka Putri di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah purwokerto.Minggu, 8 September 2019

¹⁰⁵Wawancara dengan Ika Prasetya di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto. Senin, 9 September 2019

- b. Pemantapan orientasi dan informasi karir umumnya khususnya karir yang di kembangkan, mengenai hal tersebut Nitra Eka Putri mengatakan bahwa :

“Kalo aku lebih ke baca-baca sih mba, beli buku tentang kedokteran berhubung di panti nggak boleh bawa hape aku nggak bisa searching-searching, jadi baca-baca bukunya aja mba menurutku membaca malah lebih asik”¹⁰⁶

Berbeda dengan yang disampaikan oleh Ika Prasetya, bahwa :

“Aku ikut kegiatan jurnalistik di sekolah mba, karna aku juga pengen jadi anak yang kreatif setiap pertemuan disuruh nggambar bikin puisi dan lain-lain jadi ada selingan kalo lagi bosan belajar, tapi setiap ada perlombaan pelajaran ipa aku selalu ikut di tunjuk sama guru juga, aku kan punya 2 cita-cita kalo nggak designer ya dokter mba”¹⁰⁷

Melihat dari apa yang di sampaikan Nitra Eka Putri dan Ika Prasetya mereka mengutamakan belajar dan mengisi waktu luang untuk kegiatan yang positif karna di panti sulit mendapatkan informasi maka yang mereka lakukan hanyalah belajar dan lebih memahami apa yang harus ia capai.

- c. Orientasi dan informasi terhadap pendidikan yang lebih tinggi khususnya sesuai dengan karir yang hendak dikembangkan, mengenai hal ini Nitra Eka Putri menyampaikan bahwa :

“Kalo aku cari infonya ke mba-mba sini yang kuliah di unsoed mba, persyaratannya apa aja dan apa yang harus aku lakukan sekarang untuk aku bisa masuk universitas yang aku inginkan”¹⁰⁸

¹⁰⁶Wawancara dengan Nitra Eka Putri di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto. Jum'at, 6 September 2019

¹⁰⁷Wawancara dengan Ika Prasetya di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto. Rabu, 11 september 2019

¹⁰⁸Wawancara dengan Nitra Eka Putri di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto. Sabtu, 7 september 2019

Jawaban yang sama juga di sampaikan oleh Ika Prasetya, mengatakan bahwa :

“Aku sama Nitra emang sering nanya ke mba-mba yang kuliah di unsoed mba, bair kita tau kalo lagi libur malah kita sering diajak ke unsoed mba biasanya kan anak-anak kuliah libur tapi tetap ke kampus, nanya-nanya aja soal kedokteran unsoed tuh gimana”¹⁰⁹

Dari hasil wawancara diatas, Nitra Eka Putri dan Ika Prasetya mengatakan hal yang sama yaitu mencari tau tentang Fakultas kedokteran Unsoed dan mencari tau tentang hal apa saja yang harus mereka lakukan saat ini untuk bisa masuk ke Universitas yang mereka inginkan.

C. Analisis Data

1. Urgensi Perencanaan Karir Pada Anak Yatim Piatu Di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto

Menurut hasil wawancara dan temuan hasil obeservasi di lapangan perencanaan karir itu sangat di butuhkan karena dengan adanya perencanaan karir anak akan lebih mengetahui rencana apa saja yang harus dilakukan di hari-hari berikutnya, semua orangtua wajib mendidik anak dengan baik dan mengerti kreativitas apa saja yang di miliki oleh anak tersebut agar orangtua lebih bisa mengarahkan dan membimbing setiap kegiatan anak, tapi perencanaan karir bukan hanya untuk mereka yang memiliki orangtua saja, anak yang orangtuanya sudah meninggalpun

¹⁰⁹Wawancara dengan Ika Prasetya di Panti Asuhan Putri Muhaammadiyah Purwokerto. Selasa, 10 september 2019

tetap bisa merencanakan karir meskipun dengan kondisi berbeda. Pentingnya perencanaan karir bagi anak yatim piatu ialah agar mereka bisa membuktikan bahwa semua orang berhak sukses dengan caranya masing-masing dan dengan jalan hidup masing-masing agar bisa menjadi kebanggaan keluarga dan menjadi manusia yang selalu dalam keadaan positif kemudian menghasilkan sumber daya manusia yang lebih berkualitas.

Berdasarkan pemaparan teori dari bab II yang dijelaskan oleh Dewa Ketut Sukardi¹¹⁰ menyatakan bahwa perencanaan karir itu sangat dibutuhkan karena dapat mengukur tingkat pemahaman individu terhadap macam-macam jenis pencarian informasi dan mengukur tingkat pemahaman mereka tentang berbagai aspek pekerjaan, dalam bab II dijelaskan ada 6 pentingnya perencanaan karir diantaranya yaitu dapat membantu individu mempersiapkan pengambilan keputusan untuk melakukan tindakan selanjutnya, dapat membantu individu mengembangkan beberapa kepercayaan dalam diri individu yaitu ketika mengetahui apa yang di kehendaki, dapat membantu individu menemukan beberapa makna dari aktivitas individu sekarang, dapat memberikan ketenangan bagi individu untuk mengenal kesempatan-kesempatan baik yang di jumpainya, dapat membantu individu menentukan apa yang seharusnya dilakukan, dan dapat membantu individu menemukan apa yang harus di persiapan pada setiap tahap baru dalam hidup. Yang mana

¹¹⁰Veroniqa Desy Prihatiningsih, *Peningkatan Perencanaan Karir melalui Metode Mind Mapping pada Siswa Kelas VIIC SMP Negeri 1 Banjarnegara*. Skripsi, (Yogyakarta : Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan UNY, 2013), hlm. 34.

perencanaan karir pada remaja ditandai dengan berbagai aktivitas dalam kehidupannya seperti belajar tentang informasi karir, membicarakan perencanaan karirnya kepada orang dewasa, berpartisipasi aktif dalam ekstrakurikuler atau mengikuti kursus atau pelatihan yang ia sukai. Oleh sebab itu sebaiknya perencanaan karir ke depan sudah dapat di programkan lebih awal.

Dari pemaparan teori dan hasil observasi dilapangan dapat disimpulkan bahwa terdapat kesamaan antara pentingnya perencanaan karir yang dilakukan oleh Nitra Eka Putri dan Ika Prasetya dengan teori hasil bacaan, yaitu sama-sama dibutuhkan karena dengan adanya perencanaan karir anak dapat mengerti struktur yang ada dalam dirinya, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang dibutuhkan untuk mencapai karir yang diinginkan dan tentu dengan adanya perencanaan karir anak akan tetap dalam kegiatan yang positif karena sudah tertanam dalam dirinya perencanaan, yang mana perencanaan karir merupakan proses masa depan yang mereka inginkan. Tetapi dalam penelitian penulis di panti asuhan putri mahammadiyah hanya melaksanakan 3 hal saja diantaranya yaitu membantu individu mempersiapkan pengambilan keputusan, membantu individu mengembangkan beberapa kepercayaan diri individu itu sendiri, memberikan ketenangan bagi individu untuk mengenal kesempatan baik yang di jumpainya.

No	Urgensi Perencanaan Karir	Subject I	Subject II
1	Membantu individu mempersiapkan pengambilan keputusan dan mengetahui tindakan apa yang akan dilakukan selanjutnya	Perencanaan karir membuatnya menjadi lebih tau langkah mana yang harus dia tempuh, selalu berharap bahwa apa yang dia inginkan bisa tercapai dan tetap berusaha mendapatkan apa yang dia inginkan.	Setiap orang sejatinya membutuhkan perencanaan, dalam hal apapun karena dengan adanya perencanaan hidup kita menjadi teratur, ia selalu membuat bucket list untuk mengetahui apa yang harus ia kerjakan esok hari. Kemudian untuk menjadi dokter dia juga harus merencanakan sebaik mungkin dan mempersiapkannya juga.
2	Membantu individu mengembangkan beberapa kepercayaan dalam individu itu sendiri	Keinginannya menjadi dokter membuat dia lebih percaya diri untuk mengembangkan apa yang dia mau, karna dia berpikir bahwa menjadi dokter bukan suatu hal yang mudah, maka perlu adanya proses dan perencanaan dalam diri, tidak lupa juga bahwa usaha yang sudah dijalankan pasti akan berbuah manis suatu hari nanti.	dulu masih malu-malu untuk menceritakan masa depan, karena bagi orangtua menjadi dokter itu terlalu tinggi dan sangat tidak mungkin. Ibunya menyuruh jadi designer karna ia mempunyai bakat menggambar. Tapi menggambar bukanlah tujuan utama, ia hanya mengisi waktu luang saja yang kebetulan hasilnya sangat di apresiasi oleh orangtua nya terutama ibu. Dan ia percaya bagaimanapun keadaanya kalau mau

			usaha pasti bisa di dapatkan.
3	Memberi ketenangan bagi individu untuk mengenal kesempatan-kesempatan baik yang dijumpainya.	Karna subjek masih duduk di bangku SMP, maka yang dia lakukan sekarang adalah belajar dan belajar, kemudian mempergunakan waktu sebaik mungkin, karna dia berfikir bahwa panti asuhan adalah jalan satu-satunya untuk dia memperjuangkan apa yang dia inginkan.	Dari Sekolah Dasar, Ika selalu menjadi juara kelas, menjadi 5 besar dari kelas 1-5 kemudian kelas 6 menjadi juara 1, dan setelah masuk SMP Ika pernah menjadi siswa terpilih untuk mewakili sekolah menjadi peserta lomba IPA Sekabupaten

Berdasarkan hasil dari tabel di atas, penulis menyimpulkan bahwa perencanaan karir itu sangat di butuhkan oleh Anak Yatim Piatu di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto karena dengan adanya perencanaan karir subject I merasa tidak kehilangan arah dan tau apa yang harus di laksanakan selanjutnya, kemudian subject II mengatakan bahwa dengan adanya perencanaan karir menjadikannya lebh tau proses apa saja yang harus dilakukan untuk mencapai karir yang diinginkan, mengingat kedua subjek adalah Anak Yatim Piatu maka perencanaan karir itu sangat penting bagi mereka, walaupun masih ada keluarga tetapi untuk menentukan pilihannya mereka hanya perlu meminta sedikit nasihat dari orang-orang terdekat, dalam memilihnya tetap mereka harus memperhatikan potensi yang mereka miliki dan terus menggali minat dan bakat supaya bisa mencapai karir yang diinginkan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karir

Berdasarkan temuan di lapangan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karir di ambil dari faktor internal (pengaruh dari dalam) meliputi : kemampuan intelegensi, bakat, minat, sikap, dan prestasi. Sedangkan faktor eksternal (pengaruh dari luar) meliputi : pengaruh orangtua, pengaruh teman, pengaruh gender. Dan dalam setiap faktor-faktor yang berpengaruh terhadap adanya perencanaan karir yang dibahas di atas masing-masing pada dasarnya memiliki maksud dan tujuan yang sama yaitu untuk merencanakan karir anak harus mengerti faktor apa saja yang mempengaruhi karena ini merupakan bagian dari proses yang harus di perhatikan terkait pengaruh dari dalam dan dari luar individu tersebut.

Dari teori yang terdapat dalam bab II menurut Parson dan Williamson dalam buku Suherman¹¹¹ faktor yang mempengaruhi perencanaan karir ada 2 macam yaitu faktor internal (yang berasal dari diri sendiri), kedua faktor eksternal (pengaruh dari luar), contoh faktor internalnya yaitu kemampuan intelegensi, bakat, minat, sikap, dan prestasi. Sedangkan faktor eksternal diantaranya yaitu pengaruh dari orangtua, pengaruh teman, dan pengaruh gender. Kemampuan dalam hal ini terkait dengan bakat yang menonjol disuatu bidang ketrampilan atau bidang kesenian. Sekali terbentuk suatu kemampuan akan menjadi bekal yang memungkinkan untuk memasuki berbagai pidang pekerjaan atau

¹¹¹Indra Bangkit Komara, Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa, *Psikopedagogia*, Vol 5, No 1, (Yogyakarta : Universitas Ahmad Dahlan, 2016), hlm 39.

saat memasuki jenjang perguruan tinggi. Kemudian bakat minat yaitu kecenderungan yang agak menetap kepada seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang bergaul atau bergabung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang tersebut, selanjutnya prestasi yaitu suatu hasil belajar yang di dapatkan siswa dari hasil belajar. Dengan hasil yang di dapatkan secara tidak langsung individu telah merencanakan karirnya karena untuk meraih sebuah prestasi itu dilakukan dengan sebuah proses dan perencanaan yang matang dalam belajar dan tidak lepas juga dari faktor eksternal yang mana berisi tentang pengaruh orangtua, pengaruh teman, dan pengaruh gender.

Dari hasil temuan di lapangan dan pemaparan teori dalam bab II dapat dianalisis bahwa faktor yang mempengaruhi perencanaan karir meliputi bakat, minat, prestasi, dan sikap kemudian pengaruh orangtua, pengaruh teman, dan pengaruh gender sama-sama dilaksanakan oleh kedua subjek yaitu Nitra Eka Putri dan Ika Prasetya pada materi perencanaan karir yang dijelaskan dalam bab II. Faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karir dari hasil observasi sama dengan yang sudah jelaskan oleh di bab II yaitu dimana ketika seseorang merencanakan karir ada 2 faktor yang mempengaruhi, yang pertama yaitu internal (pengaruh dari dalam) yang kedua yaitu eksternal (pengaruh dari luar) kedua faktor tersebut sangat mempengaruhi individu untuk merencanakan karir yang mereka inginkan.

No	Faktor - Faktor (Faktor Internal)	Subjek I	Subjek II
1	Kemampuan Intelegensi	Setiap ada masalah, Nitra lebih memilih diam karna untuk mencari waktu yang tepat butuh waktu, selain itu masalah yang lain juga Nitra lebih merasa cepat menangkap nya, hanya saja nitra adalah anak yang kurang komunikatif	Ika memiliki kemampuan Intelegensi yang cukup tinggi, karena dalam menyelesaikan masalah, ia lebih memilih berbicara langsung dari pada harus diam, Ika juga anaknya gampang tersinggung karenanya jika ada teman yang membuatnya tidak nyaman, Ika langsung berbicara dan menyelesaikan masalah tersebut.
2	Bakat	Bakat yang Nitra miliki ialah qiro'ah, yang kebetulan dari TK sudah sering ikut lomba qiro'ah dan sering mendapatkan juara 1 dan 2, Nitra tidak belajar dari siapapun, semuanya otodidak.	Bakat yang di miliki ialah menggambar, sejak kecil Ika sudah pintar dalam hal menggambar, bikin puisi dan pernah jga menjadi juara pidato, Ika mengatakan bahwa bakat yang ia punya adalah keturunan dari Ibunya, ibunya adalah penjahit bahkan ibunya juga menyuruh Ika untuk jadi designer karna Ika memiliki bakat yang cukup baik dalam menggambar
3	Minat	Nitra ingin menjadi dokter umum dan kuliah di kedokteran Unsoed, yang dia	Sama dengan Nitra, Ika Prasetya juga mempunyai keinginan untuk

		<p>lakukan sekarang ialah terus mempelajari pelajaran IPA dengan sebaik-baiknya. Dan kemampuan dalam pelajaran IPA pun selalu unggul dikelas dan menjadi 10 besar</p>	<p>menjadi dokter, yang penulis lihat keduanya memang mempunyai kemampuan yang baik dalam bidang IPA, keduanya juga ingin melanjutkan kuliah di kedokteran Unsoed, dimana saat ini keduanya sedang berusaha belajar dan mendalami semua mata pelajaran IPA</p>
4	Sikap	<p>Nitra adalah anak yang Introvert, tidak mudah bergaul dengan orang lain, ia lebih suka duduk di meja belajar lalu mengerjakan sesuatu yang dia mau, dari pada duduk-duduk bergerombolan dengan teman-temannya. Nitra juga mengakui bahwa tingkat kepercayaan dirinya sangat rendah, maka dari itu dia ingin mengasah dan belajar untuk tidak malu-malu lagi</p>	<p>Ika mempunyai tingkat kepercayaan diri yang lumayan tinggi, karna sejak kecil sudah di biasakan orangtuanya untuk mengikuti lomba pidato, maka Ika lebih merasa terbiasa berbicara di depan umum</p>
5	Prestasi	<p>Nitra memiliki hobi membaca, dan mempunyai prestasi yang cukup baik di sekolah, selalu ikut 10 besar tepatnya peringkat 6 di kelasnya. Nitra merasa kemampuannya paling banyak di pelajaran IPA.</p>	<p>Ika juga merupakan anak yang cerdas, dia mengakui bahwa dia tidak pernah mendengarkan gurunya ketika sedang menjelaskan pelajaran, dia lebih suka belajar sendiri ketika jam istirahat, saat teman-</p>

			temannya pergi ke kantin, Ika lebih memilih untuk belajar sendiri, Ika mejadi juara kelas dan pernah menjadi perwakilan sekolah untuk mengikuti perlomaan IPA, dan dia menjadi siswa paling muda yaitu dari kelas 8.
	(Faktor Eksternal)		
1	Pengaruh orangtua	Nitra mengatakan bahwa orangtua sangat berpengaruh dalam merencanakan karir, karena setiap orang pasti membutuhkan naseihat dan bimbingan dari orang yang lebih tua, kendalanya adalah orangtuanya sudah meninggal sejak Nitra masih berumur 3 tahun, jadi sosok orangtunya di ganikan oleh adik kandung daru ibunya (lilik) yang kebetulan belum di karuniai anak selama 11 tahun pernikahan. Nitra juga mengatakan bahwa apa yang dia inginkan atas restu dan pendapat orangtua, jadi apa yang dia mau semoga bisa membanggakan bapak	Ika mengatakan bahwa orangtua itu sangat berpengaruh terhadap adanya perencanaan karir, apalagi ibunya sudah meminta untuk Ika menjadi designer, tapi karena orangtunya meninggal sudah tidak ada yang memberi semangat lagi untuk Ika menjadi designer. Dan dengan kemampuan yang ada sekarang, memiliki nilai yang bagus dalam bidang IPA, Ika memutuskan untuk menjadi dokter.

		dan ibunya di Surga.	
2	Pengaruh teman	Teman juga sangat berpengaruh dalam merencanakan karir, Nitra lebih memilih berteman dengan teman-teman yang positif dan membuatnya lebih berkembang.	Dalam pertemanan Ika tidak suka memiliki teman yang begitu dekat, karena dia berpikir bahwa jika mempunyai teman dekat itu akan membatasi apa yang dia inginkan, intinya Ika menyampaikan bahwa dia mencari teman yang bisa membawanya ke arah yang lebih baik.
3	Pengaruh gender	Semua orang berhak menentukan apa yang dia mau, kita tidak bisa memaksakan untuk menjadi apa orang itu kedepannya, termasuk dengan Nitra, dia tidak ingina apapun yang dia mau di bantah oleh oranglain, karna jika dia yakin dia mampu, apapun itu pasti akan di lakukan.	Gender tidak membatasi untuk menjadi apa kita nantinya, yang terpenting adalah minat dan potensi yang kita miliki

Berdasarkan tabel diatas penulis menyimpulkan bahwa terdapat 2 faktor dalam merencanakan karir yaitu faktor internal dan faktor eksternal, dimana keduanya merupakan faktor yang sangat berpengaruh, faktor internal ialah pengaruh dari diri sendiri yang meliputi kemampuan intelegensi, minat, bakat, prestasi, sikap kemudian faktor eksternal ialah

faktor yang berpengaruh dari luar diri sendiri yang meliputi pengaruh orang tua, pengaruh teman dan pengaruh gender.

Kedua subject sangat memperhatikan hal tersebut, dimana keduanya memang memiliki minat, bakat, potensi dan lain sebagainya sesuai dengan passion mereka, dan mereka cukup percaya diri bahwa apa yang mereka jalani sekarang adalah bentuk dalam merencanakan karir yang sesungguhnya, dimana setiap mereka melakukan kegiatan makan bertambah pula pengalaman yang mereka miliki. Kemudian untuk faktor eksternal atau pengaruh dari luar diri sendiri mereka mengakui bahwa pengaruh orangtua sangatlah penting untuk merencanakan karir tetapi karena orangtua sudah di panggil oleh Allah maka mereka merencanakan karir dengan tidak adanya orangtua, dan memperhatikan pertemanan di panti asuhan maupun disekolah, karena mereka berprinsip bahwa mencari teman adalah yang bisa membuat mereka berpikir positif dan berkembang.

3. Indikator – Indikator Perencanaan Karir

Berdasarkan hasil wawancara dan temuan hasil observasi lapangan, indikator-indikator perencanaan karir memiliki beberapa point yang sudah penulis jelaskan dalam bab II, indikator merupakan statistic dari hal normative yang menjadi perhatian kita, yang dapat membantu kita dalam membuat penilaian ringkas, komprehensif, dan berimbang terhadap kondisi-kondisi atau aspek-aspek penting dalam kehidupan. Sedangkan perencanaan karir merupakan suatu cara untuk membantu siswa dalam

memilih bidang karir yang sesuai dengan potensi mereka sehingga dapat cukup berhasil dalam bidang pekerjaan. Jadi, indikator-indikator perencanaan karir merupakan cara untuk membantu siswa dalam memilih bidang karir secara ringkas dan berimbang terhadap kondisi atau aspek-aspek yang penting dalam kehidupan, dimana setiap siswa memiliki bakat dan minatnya masing-masing untuk menunjang karir yang mereka inginkan, dan untuk mendapatkan impian yang diinginkan tidak lepas dari dukungan orangtua dan lain sebagainya.

Berdasarkan teori yang terdapat dalam bab II menurut Suherman¹¹² menyatakan bahwa ada 9 tahap dalam perencanaan karir yang dibutuhkan oleh siswa untuk menunjang masa depan yang mereka inginkan diantaranya yaitu : 1) mempelajari informasi karir, 2) membicarakan karir dengan orang dewasa, 3) mengikuti pendidikan tambahan kursus, 4) berpartisipasi dengan kegiatan ekstrakurikuler, 5) mengikuti pelatihan-pelatihan terkait dengan pekerjaan yang diinginkan, 6) mengetahui kondisi pekerjaan yang diinginkan, 7) mengetahui persyaratan pendidikan untuk karir yang diinginkan, 8) mengetahui cara dan kesempatan memasuki karir yang diinginkan, 9) mengatur waktu luang secara efektif. Dengan adanya indikator-indikator tersebut siswa lebih memiliki gambaran yang jelas dimana untuk merencanakan karir dibutuhkan 9 tahap tersebut contohnya yaitu membicarakan karir dengan orang dewasa, apapun langkah yang kita ambil perlu adanya arahan dari orang yang

¹¹²Twi Tandar Atmaja, Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul, *Psikopedagogia*, Vol 3, No 2, (Yogyakarta : Universitas Ahmad Dahlan, 2014), hlm 64.

lebih dewasa karena orang yang lebih dewasa dikenal sebagai orang yang memiliki banyak pengalaman juga terhadap kehidupan maupun karir.

Dari hasil temuan di lapangan, dan pemaparan teori dalam bab II yang di kemukakan oleh Suherman¹¹³ terdapat 3 kesamaan yaitu, 1) membicarakan karir dengan orang dewasa, dimana siswa yang memiliki perencanaan karir akan mempunyai anggapan bahwa orang dewasa merupakan orang yang memiliki banyak pengalaman dan pengetahuan termasuk salah satu pengalaman dan pengetahuan tentang karir, 2) berpartisipasi dengan kegiatan ekstrakurikuler, dimana siswa yang memiliki perencanaan karir akan memanfaatkan ekstrakurikuler disekolah sebagai media untuk menambah ketrampilan yang akan digunakan dalam pencapaian karir yang sesuai dengan cita-cita setiap siswa. Siswa yang tidak memiliki perencanaan karir cenderung akan lebih cuek dan acuh serta mempunyai anggapan bahwa ekstrakurikuler tidak mendatangkan manfaat apapun, 3) mengetahui persyaratan pendidikan untuk karir yang diinginkan, dimana untuk memasuki karir maka di butuhkan syarat-syarat tertentu. Salah satu dari syarat memasuki karir adalah syarat pendidikan, secara umum tuntutan pendidikan akan dilakukan untuk memasuki karir tertentu dan dapat merencanakan apa yang harus dilakukan setelah tamat dari sekolah. Siswa yang mempunyai perencanaan karir pasti sudah ada perencanaan dalam diri terkait tentang langkah yang harus dilakukan setelah lulus dari sekolah, lalu kegiatan

¹¹³Twi Tandar Atmaja, Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul, *Psikopedagogia*, Vol 3, No 2, (Yogyakarta : Universitas Ahmad Dahlan, 2014), hlm 64.

yang dilakukan oleh siswa akan terarah pada kegiatan yang akan menunjang kesuksesan karir yang telah direncanakan siswa.

Ada 9 tahap yang sudah penulis jelaskan dalam teori bab II, namun yang penulis temukan di lapangan hanya 3 saja, yang menurut mereka lebih dekat dan memang harus di jalankan.

No	Indikator	Subjek I	Subjek II
1.	Membicarakan karir dengan orang dewasa.	Menurut Nitra, orang yang lebih dewasa biasanya lebih memiliki pengalaman hidup dalam bidang pekerjaan, itulah kenapa dibutuhkan orangdewasa untuk mengetahui apa saja yang harus dilakukan untuk mencapai karir apa yang diinginkan nantinya	Menurut Ika Prasetya, kakak nya adalah seorang yang overprotektif maka apapun yang dia lakukan harus dari persetujuan kakak nya, tentunya kakak nya juga selalu mensupport apa yang Ika lakukan, dengan hal ini Ika mengatakan bahwa membicarakan karir dengan orang dewasa itu sangat benar adanya, karna tanpa orang dewasa kita tidak bisa memiliki berbagai perspektif pekerjaan
2.	Berpartisipasi dengan kegiatan ekstrakurikuler	Ekstrakurikuler juga sangat dibutuhkan, karena dengan adanya ekstrakurikuler kita bisa menyalurkan minat bakat yang kita mau, contohnya Nitra ingin menjadi dokter maka dia mengikuti kegiatan PMR.	Ika lebih suka mengikuti kegiatan kepramukaan, Jurnalistik dan kempo. Walaupun sangat berbeda dengan apa yang dia mau yaitu dokter, tapi menambah pengalaman apa salahnya, begitu kira-kira yang Ika sampaikan.
3.	Mengetahui persyaratan	Dalam mencapai karir tentu harus	Ika mengatakan bahwa, kemampuan intelegensi

	pendidikan untuk karir yang diinginkan	mengetahui syarat-syarat tertentu, Nitra mengatakan bahwa, apa yang dia lakukan sekarang adalah bentuk latihan untuk bisa menjadi dokter nantinya, dan dia berharap semoga apa yang dia usahakan bisa berbuah manis.	yang dia miliki membuat dia yakin bahwa, apa yang dia usahakan pasti membuahkan hasil yang baik. Kalopun tidak bisa menjadi dokter tidak apa-apa setidaknya sudah berusaha
--	--	--	--

Mengenai indikator dalam perencanaan karir, subject yang penulis teliti ialah Anak Yatim Piatu, mereka melakukan kegiatan di sekolah maupun di Panti Asuhan, dimana keduanya mengisi waktu luang sebaik mungkin, yaitu membicarakan karir dengan orang dewasa, karena menurut mereka orang dewasa jauh lebih mengerti tentang masa depan dan lebih memiliki banyak pengalaman, kemudian kedua subject berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolahan, selain ekstrakurikuler adalah kewajiban juga untuk menambah pengalaman subject mengenai keorganisasian dan belajar untuk hidup bertanggung jawab dengan apa yang mereka pilih, selanjutnya yaitu kedua subject harus mengetahui persyaratan pendidikan untuk mencapai karir yang diinginkan dimana dalam hal ini, subject I mengatakan bahwa dalam mencapai karir tentu harus mengetahui syarat tertentu bahwa apa yang dilakukan sekarang adalah bentuk usahanya untuk benar-benar menjadikan dirinya sebagai dokter dan harapan dari subject I adalah semoga apa yang dilakuka saat ini bisa berbuah manis di masa depan.

Kemudian dari subject II mengatakan bahwa kemampuan intelegensi yang dimiliki membuat dia yakin bahwa apa yang di usahakan pasti membuahkan hasil yang baik, untuk kedepannya seperti apa subject sangat pasrah dengan yang akan Tuhan kasih karena mausia hanya bisa berencana dan tetap Tuhan yang menentukan.

4. Proses pemilihan karir

Berdasarkan hasil wawancara dan temuan hasil observasi di lapangan pemilihan karir tidak hanya terjadi sekali saja melainkan mengalami proses perkembangan yang meliputi jangka waktu antara 6-15 tahun yang mana pemilihan karir merupakan suatu proses pengambilan keputusan seumur hidup dimana individu tetap mencari, mencocokkan yang optimal antara tujuan karir dengan realita dunia. Dalam melaksanakan pemilihan karir semua mempunyai tahap dan proses sendiri yang antara lain itu adalah memantapkan pemahaman diri berkaitan dengan karir yg akan di kembangkan, pemantapan orientasi dan memperbanyak informasi karir, memperbanyak informasi tentang dunia kerja, dan mencari informasi pendidikan yang berhubungan dengan karir yang akan di pilih.

Berdasarkan pemaparan teori bab II menurut E Ginzberg menyatakan bahwa pilihan karir merupakan suatu proses pengambilan keputusan seumur hidup untuk tetap mencari dan mencocokkan antara

tujuan karir dengan realitanya.¹¹⁴ Dijelaskan juga dalam bab II menurut Donald Super bahwa pilihan karir merupakan suatu perpaduan dari aneka faktor pada individu seperti bakat khusus, minat, dan banyak faktor di luar individu seperti taraf kehidupan sosial ekonomi keluarga, variasi tuntutan lingkungan dan kesempatan/kelonggaran yang muncul.¹¹⁵

Dari pemaparan teori dan hasil observasi di lapangan terdapat 3 kesamaan dalam proses pemilihan karir. Dimana dalam teori yang dijelaskan oleh E Ginzberg proses pemilihan karir meliputi 4 tahapan diantaranya yaitu, pemantapan pemahaman diri berkenaan dengan karir yang hendak di kembangkan, pemantapan orientasi dan informasi karir umumnya, khususnya karir yang di kembangkan, orientasi dan informasi terhadap dunia kerja dan usaha memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup, dan orientasi informasi terhadap pendidikan yang lebih tinggi khususnya sesuai dengan karir yang hendak di kembangkan.¹¹⁶

Sedangkan hasil observasi yang di dapatkan oleh penulis yaitu hanya 3 tahapan saja, sama dengan tahapan yang dijelaskan dalam bab II kecuali orientasi dan informasi terhadap dunia kerja dan usaha untuk memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidup. Nitra Eka Putri dan Ika Prasetya menjelaskan bahwa point ketiga tersebut masih jauh untuk di laksanakan, untuk saat ini dalam tahap pemilihan karir hanya melakukan

¹¹⁴Sri Hastuti, M.M & Winkel W.S. *Bimbingan dan Konseling di Instuisi Pendidikan*, (Yogyakarta : Media Abadi, 2010), hlm 628

¹¹⁵Sri Hastuti, M.M & Winkel W.S. *Bimbingan dan Konseling di Instuisi Pendidikan*, (Yogyakarta : Media Abadi, 2010), hlm 631.

¹¹⁶Sri Hastuti, M.M & Winkel W.S. *Bimbingan dan Konseling di Instuisi Pendidikan*, (Yogyakarta : Media Abadi, 2010), hlm 628

3 hal di atas dengan baik kemudian untuk masalah hasil dan pekerjaan

Nitra Eka Putri belum berfikir sejauh itu.

No	Proses Pemilihan Karir	Subyek I	Subyek II
1	Pemantapan pemahaman diri berkenaan dengan karir yang hendak di kembangkan	Nitra mengatakan bahwa, dia melakukan semua kegiatan dengan baik dan memantapkan apa yang dia mau, mempersiapkannya juga dengan baik, supaya bisa menjalaninya dengan enjoy dan tidak terlalu kaget karna sudah ada kemantapan dalam diri.	Kalau kita mau mencapai sesuatu harus sesuai kapasitas diri kita, dan harus paham betul kita ini lebih condongnya ke bagian mana, supaya tidak merasa bingung ketika sudah mencapai karir yang kita mau.
2	Orientasi dan informasi terhadap pendidikan yang lebih tinggi khususnya sesuai dengan karir yang hendak di kembangkan.	Berhubung di panti asuhan tidak ada social media, Nitra lebih memilih membaca buku tentang kedokteran dan buku-buku Ipa lainnya, dan menurut Nitra membaca lebih mengasyikkan	Ika mengikuti Ekstrakurikuler di sekolah karna setiap ada pertemuan pasti sama guru di suruh untuk menggambar, membuat puisi dan lain-lain sehingga Ika merasa menjadi anak yang lebih kreatif
3	Pemantapan orientasi dan informasi karir umumnya khususnya karir yang di kembangkan	Mengenai informasi, Nitra lebih cenderung bertanya kepada kakak kelas di panti asuhan yang kebetulan kuliah di Unsoed, menanyakan apa saja persyaratan	Perihal ini Ika menyampaikan bahwa, dia sering menanyakan kepada kakak kelas di panti asuhan yang kebetulan kuliah di Unsoed, menanyakan tentang

		untuk bisa masuk ke kedokteran Unsoed.	persyaratan dan apa saja yang harus di siapkan.
--	--	--	---

Dengan adanya tabel diatas, penulis menyimpulkan bahwa proses pemilihan karir dilakukan dengan pemantapan dan pemahaman individu berkenaan dengan karir yang hendak di kembangkan, kemudian subject melaksanakan orientasi dan mencari informasi terhadap pendidikan yang lebih tinggi khususnya sesuai dengan karir yang hendak di kembangkan, kemudian memantapkan orientasi dan informasi karir umumnya, khususnya mengenai karir yang dikembangkan.

Berdasarkan analisis data di atas penulis menyimpulkan bahwa :

Perencanaan karir di anggap penting dalam kehidupan seseorang, karena perencanaan karir dapat membantu individu mempersiapkan pengambilan keputusan, yaitu individu mengetahui keputusan penting apa yang akan dilaksanakan di kehidupan selanjutnya.

Subject I : Perencanaan karir dapat membantu subject mengembangkan beberapa kepercayaan diri yaitu ketika subject mengetahui apa yang di kehendaki dari kehidupan ini maka apakah yang harus dilakukan juga untuk mencapai apa yang subject inginkan

Subject II : Perencanaan karir dapat memberikan ketenangan bagi subject untuk mengenal kesempatan-kesempatan baik yang dijumpai yaitu menggambarkan hal ini misalnya

individu telah menetapkan menjadi seorang dokter, maka yang harus dilaksanakan adalah membaca buku-buku mengenai kedokteran dan lain sebagainya.

Indikator dalam merencanakan karir yaitu subejct harus mempelajari informasi karir yang mana informasi karir bisa di dapatkan dari berbagai macam sumber

Subject I : Di zaman milenials ini subject lebih tertarik untuk mencari informasi tentang karir di social media dari pada mengikuti seminar atau workshop, karena gadget lebih mengasyikkan dan tidak membosankan, untuk menanyakan hal apapun juga google bisa menjawab semuanya.

Subject II : Subject lebih memilih untuk membicarakan perencanaan karir dengan orang dewasa, dimana seseorang yang sudah dewasa dianggap lebih berpengalaman dalam bidang pekerjaan, dan belajar berbagai pengalaman hidup yang sudah di dapatkan

Terdapat dua faktor dalam perencanaan karir, yaitu faktor internal (pengaruh dari dalam). Faktor internal diantaranya ialah meliputi minat, bakat, sikap, prestasi dan kemampuan intelegensi, faktor tersebut sangat berpengaruh dengan adanya perencanaan karir.

Subject I : Ingin menjadi dokter umum dan melanjutkan perguruan tinggi di kedokteran Unsoed, subject berbakat dalam

bidang qiro'ah pernah menjadi juara tingkat kabupaten, subject adalah anak yang introvert tidak mudah bergaul dengan oranglain, subject selalu menjadi 10 besar di kelas terhitung anak yang pintar dan mempunyai kemampuan intelegensi yang tinggi.

Subject II : Ingin menjadi dokter spesies dalam dan menjadi designer, subject berbakat dalam bidang pidato, menggambar, membuat puisi dan pernah menjadi juara I lomba pidato tingkat kabupaten, subject adalah anak yang pemberani lebih mudah bergaul dan mempunyai tingkat kepercayaan diri yang tinggi, prestasinya subject selalu menjadi juara 1 di sekolah, dan pernah mewakili sekolah untuk menjadi peserta lomba mata pelajaran IPA dan menjadi juara I.

Kemudian faktor eksternal yaitu meliputi pengaruh orangtua, pengaruh teman, dan pengaruh gender, diantara faktor tersebut juga sangat mempengaruhi seseorang dalam merencanakan karir. Karena dalam perencanaan karir tidak lepas dari dukungan orangtua dan lain sebagainya, kemudian kemampuan intelegensi juga menentukan individu untuk menjadi apa nantinya.

Subject I : Dalam merencanakan karir perlu adanya teman yang mendukung dan mensupport dalam hal apapun, mencari teman yang bisa membuat subject berkembang,

orangtua juga berpengaruh besar dalam adanya perencanaan karir karena subcet sangat membutuhkan arahan dan nasehat, mengenai pengaruh gender, subject mengatakan bahwa apa yang subject lakukan adalah sesuai dengan minatnya. Jadi gender tidak terlalu berpengaruh dalam merencanakan karir

Subject II : Subject lebih memilih berteman dengan siapa saja, tetapi lebih berhati-hati jika dalam bergaul karna untuk merencanakan karir butuh teman yang bisa membawa subject dalam kegiatan yang positif, orangtua juga sangat berpengaruh dalam adanya perencanaan karir untuk menjadi contoh dan memberi arahan bagi subject, subject memilih karir yang yang diinginkan sesuai minat dan bakat yang dimiliki, jadi gender tidak terlalu berpengaruh bagi subject untuk merencanakan karir.

Dengan adanya perencanaan karir membantu siswa dalam menentukan pilihan karir

Subject I : Proses pemilihan karir dilakukan dengan membaca, melakukan kegiatan yang positif dan mengisi waktu luang dengan baik.

SubjectII : Mencari informasi berkaitan dengan karir yang diinginkan, memantapkan karir yang diinginkan dengan menguasai pelajaran yang berkaitan dengan karir,

banyak membaca dan mengisi waktu luang dengan kegiatan yang positif.

Jadi menurut penulis, perencanaan karir pada anak yatim piatu di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto saling berkaitan satu sama lain. Dimana anak yatim piatu dalam menunjang karir yang diinginkan adalah dengan merencanakan karir sedini mungkin, belajar bagaimana hidup mandiri di panti asuhan dan mengisi waktu luang dengan efektif, melakukan kegiatan-kegiatan yang positif yang bisa mengarahkan anak tersebut ke dalam kegiatan yang positif.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang perencanaan karir pada anak yatim piatu di panti asuhan putri muhammadiyah Purwokerto, maka di ambil kesimpulan sebagai berikut :

Mengapa perencanaan karir di anggap penting dalam kehidupan seseorang, karena perencanaan karir dapat membantu individu mempersiapkan pengambilan keputusan, yaitu individu mengetahui keputusan penting apa yang akan dilaksanakan di kehidupan selanjutnya, perencanaan karir dapat membantu individu mengembangkan beberapa kepercayaan diri yaitu ketika individu mengetahui apa yang di kehendaki dari kehidupan ini maka apakah yang harus dilakukan selain itu perencanaan karir dapat memberikan ketenangan bagi diri untuk mengenal kesempatan-kesempatan baik yang dijumpainya yaitu untuk menggambarkan hal ini misalnya individu telah menetapkan menjadi seorang pilot, maka yang harus dilaksanakan adalah membaca buku-buku mengenai pesawat terbang dan lain sebagainya.

Dalam merencanakan karir, terdapat beberapa indikator diantaranya yaitu individu harus mempelajari informasi karir yang mana informasi karir bisa di dapatkan dari berbagai macam sumber, apalagi di zaman milenials ini anak lebih tertarik untuk mencari informasi tentang karir di social media, bukan hanya itu membicarakan perencanaan karir dengan orang dewasa juga

merupakan indikator dalam perencanaan, dimana seseorang yang sudah dewasa dianggap lebih berpengalaman dalam bidang pekerjaan.

Terdapat dua faktor dalam perencanaan karir, yaitu faktor internal (pengaruh dari dalam) dan faktor eksternal (pengaruh dari luar). Faktor internal diantaranya ialah meliputi minat, bakat, sikap, prestasi dan kemampuan intelegensi, semua faktor tersebut sangat berpengaruh dengan adanya perencanaan karir. Kemudian faktor eksternal yaitu meliputi pengaruh orangtua, pengaruh teman, dan pengaruh gender, diantara faktor tersebut juga sangat mempengaruhi seseorang dalam merencanakan karir. Karena dalam perencanaan karir tidak lepas dari dukungan orangtua dan lain sebagainya, kemudian kemampuan intelegensi juga menentukan individu untuk menjadi apa nantinya.

Dengan adanya perencanaan karir membantu siswa dalam menentukan pilihan karir yaitu memantapkan pemahaman diri berkenaan dengan karir yang di kembangkan, selain itu memantapkan orientasi dan informasi mengenai karir umumnya, khususnya karir yang di kembangkan, kemudian memantapkan orientasi dan informasi terhadap pendidikan yang lebih tinggi khususnya sesuai karir yang hendak di kembangkan.

Jadi menurut penulis, perencanaan karir pada anak yatim piatu di panti asuhan putri muhammadiyah Purwokerto saling berkaitan satu sama lain. Dimana anak yatim piatu dalam menunjang karir yang diinginkan adalah dengan merencanakan karir sedini mungkin, belajar bagaimana hidup mandiri di panti asuhan dan mengisi waktu luang dengan evektif, melakukan kegiatan-

kegiatan yang positif yang bisa mengarahkan anak tersebut ke dalam kegiatan yang positif. Dimana dalam penelitian ini perencanaan karir sangat dibutuhkan karena :

1. Perencanaan karir membantu subjek untuk mengembangkan beberapa kepercayaan dalam dirinya.
2. Perencanaan karir sangat di pengaruhi oleh minat, bakat, prestasi, sikap. Kemudian orangtua, pertemanan juga mempengaruhi.
3. Perencanaan karir membutuhkan kesiapan pada subjek untuk paham dan mantap terhadap pilihannya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang di paparkan sebelumnya, maka penulis bermaksud memberikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat, yaitu sebagai berikut :

1. Saran yang diberikan untuk Nitra Eka Putri dan Ika Prasetya peneliti menginginkan kepada kedua subject untuk tetap semangat menjalani hidup ini. Apapun yang terjadi semua adalah kehendak Tuhan, dan fokus pada tujuan utama kalian yaitu menjadi seseorang yang bisa bermanfaat bagi oranglain, dan membuktikan bahwa panti asuhan bukan lembaga untuk menampung anak-anak yang terlantar tetapi untuk menghasilkan anak yang lebih berkualitas.
2. Saran penulis kepada keluarga Nitra Eka Putri dan Ika Prasetya, tetap dukung mereka dalam hal apapun, dukunglah cita-cita yang mereka inginkan, bimbing mereka semestinya mereka bukan anak yatim piatu.

Dan berilah perhatian lebih kepada mereka agar mereka merasa lebih dianggap dan di hargai.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa lebih baik lagi dalam melakukan penelitian dari skripsi yang sudah penulis teliti dan lebih maksimal lagi dalam melaksanakan tugas akhir yaitu skripsi.

C. Penutup

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah swt atas rahman dan Rahim-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini, semoga upaya dan ikhtiar yang penulis lakukan menjadi keridhaan dan amal shalih yang bermanfaat bagi penulis dan pembaca serta bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya.

Tak lupa penulis mengucapkan mengucapkan banyak terimakasih dan memohon maaf kepada seluruh pihak yang terlibat, yang telah membantu sehingga penelitian ini bisa selesai khususnya kepada Dosen Pembimbing, Ibu Nur Azizah, yang telah banyak membimbing penulis, dan sabar memberikan arahan serta nasehat kepada penulis, semoga amal baik yang sudah Ibu lakukan bisa menjadi bekal amal jariyah di kehidupan kelak. Penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada kampus tercinta IAIN pwt dan Fakultas dakwah khususnya jurusan Bimbingan Konseling Islam, kedua Subjek Nitra Eka Putri dan Ika Prasetya yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian.

Dengan kerendahan hati penulis menyadari banyak sekali kekurangan yang ada dalam skripsi ini. Sebagai manusia yang tak lepas dari kesalahan,

penulis menyadari betul skripsi ini kurang dari kata sempurna. Oleh karena itu masukam, kritikan dan saran tentu akan sangat penulis harapkan agar bisa menjadi lebih baik lagi kedepannya.

Demikian yang dapat penulis sampaikan, semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis dan pembaca, kurang dan lebihnya penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya dan senantiasa kita selalu mendapatkan ridha Allah swt. Aamiin...



DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Rianto. 2005. *Metode penelitian (Sosial dan Hukum)*, Jakarta: Granit
- Ahmadi, Abu. 2010. *Psikologi sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Akbar, Husaini Usman dan Purnomo Setiady. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Maraghi, Ahmad Musthafa. 1993. *Terjemahan Tafsir Al-Maraghi*, 4 (Semarang : CV Toha Putra
- Anoraga, Pandji. 2001. *Psikologi Kerja*, Jakarta: PT Adi Mahasatya.
- Arif, Muhammad MT dan Daryanto. 2015. *Bimbingan Konseling Panduan Guru Bk dan Guru Umum* Yogyakarta: Gava Medika
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmaja, Twi Tandar. 2014. Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul. *Jurnal Psikopedagogia* Vol. 3, No. 2. Universitas Ahmad Dahlan. SI
- Ball, Ben. 1997. *Assesing Your Career (Time Chang)*, Yogyakarta : Penerbit Kanisius.
- Baruadi, Moh Karmin. 2011. Perencanaan Bahasa untuk Kasus Bahasa Gorontalo. *Jurnal Pendidikan* Vol 8 No 3 ISSN : 1410-220X, Gorontalo : Universitas Negeri Gorontalo.
- Berk, Infants. 1993. *Children And Adolescents*. Massachusetts : Allyn & Bacon.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial; Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*, Surabaya : Airlangga Press
- Busro, Muhammad. 2018. *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Prenada Media
- Daniel, Mohar. 2005. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi : Dilengkapi Beberapa Alat Analisa dan Penuntun Penggunaan*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. 1993 *Jilid V* (Jakarta: Ichtiar Baru,

- Danim, Sudarman. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif, Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi*, Bandung: Pustaka Setia
- E.B, Hurlock. *Psikologi Perkembangan*. Penerjemah : Istiwidyanti dan Soedjarwo. Jakarta: Erlangga. 1980.
- Effendy, Onong Uchjana. 2006. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Elbadiansyah. 2019. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Malang :CV IRDH
- Falentini, Taufik, F.Y & Mudjiran. 2013. Usaha yang Dilakukan Siswa dalam Menentukan Arah Pilihan Karir dan Hambatan-hambatan yang di temui. *Jurnal Ilmiah Konseling* . Vol 2 No 1.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauzan, Lutfi. 2004. *Pendekatan-pendekatan Konseling Individual*. Malang : Elang Mas.
- Febriana, Dian. 2013, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Orientasi Karir Para Santri Remaja di Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta : Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Frinces, Helfin. 2007. *Perencanaan Bisnis, Buisness Plan, Konsep dan Implementasi Cet 1*. Jakarta : Mida Pustaka.
- Gibson, Robert. 2011. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta : Bumi Aksara
- Hadi, Sutrisno. 2002. *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Hardiyana, Aan. 2015. *Strategi Pengembangan Karir dan Budaya Organisasi*. Bandung: Majalah Bisnis Iptek, Vol. 8, No 1, STIE Pasundan Bandung.
- Hastuti, Sri M.M & Winkel W.S.2010. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta : Media Abadi.
- Haq, Rusniati Ahsanul. 2014. Perencanaan Strategis Dalam Perspektif Organisasi. *Jurnal Inteka*. No 2, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

- Komara, Indra Bangkit. 2015. Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa. *Jurnal Psikopedagogia*, Vol. 5, No, 1, Universitas Ahmad Dahlan,
- Larasati, Sri. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Masyhari, Fuziyah. Pengasuhan Anak Yatim dengan Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol 2 No 2 E-ISSN : 2527-6190; P-ISSN: 2503-3506, Jombang : Program Pascasarjana Undipu Jombang.
- Mulyana, Dedy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Muspawi, Muhammad. 2017. Menata Pengembangan Karier Sumber Daya Manusia Organisasi. *Jurnal Ilmiah*, Vol. 17, No. 1 Universitas Batanghari Jambi.
- Meleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Novitasari, Anggun Desy. 2015. Hubungan Antara Persepsi Orangtua dengan Perencanaan Karir pada Siswa Kelas XI SMK Negeri Kalasan, *Artikel E-Journal Jurnal Bimbingan Konseling Edisi 9 Tahun ke 4*, Yogyakarta : Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Organisasi Perburuan Internasional. 2011. *Panduan Pelayanan Bimbingan Karir bagi Guru Bimbingan Konseling/Konselor pada Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta : ILO.
- Partawijaya, Yan. 2017. Layanan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Potensi Diri Melanjutkan Masa Depan Pada Siswa SMKN 1 Way Tenong. *Skripsi*. Lampung: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
- Prabandini, Mulyana Olievia. 2009. Peningkatan Efikasi Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Melalui Pelatihan Perencanaan karir. *Tesis*, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Prihatiningsih, Veroniqa Desy. 2013. Peningkatan Perencanaan Karir Melalui Metode Mind Mapping Pada Siswa Kelas VIIIC SMP Negeri 1 Banjarnegara. *Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan UNY.

- Priyanto, Aris. 2014. *Kreatifitas Pada Anak Melalui Aktivitas bermain*. Ilmiah Guru "COPE". Dinas Pendidikan Yogyakarta, No. 02.
- Rusniati, Ahsanul Haq. 2004. Perencanaan Strategis Dalam Perspektif Organisasi. *Jurnal Inteka*, No 2, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.
- Rianto, Adi. 2005. *Metode penelitian Sosial dan Hukum*, Jakarta: Granit.
- Santoso, Eko Imam dan Fathul Himam. 2015. *Pengaruh Berbagi Pengetahuan Perencanaan Karir Terhadap Efikasi Diri Dalam Membuat Keputusan Karir*, Yogyakarta: Intervensi Psikologi vol 6 no. 1. Fakultas Psikologi.
- Sari, Intan Dwi Kurnia. 2018. Bimbingan Karir Sebagai Upaya Mendukung Orientasi Masa Depan Remaja Di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Grogol Sukoharjo. *Skripsi*. Surakarta: Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta.
- Soehadha, Moh. 2012. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, Yogyakarta : SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga
- Soejono, Abdurrahman. 1999. *Metode Penelitian : suatu pemikiran dan penerapan*, Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suherman, Uman. 2010. *Konseling Karir Sepanjang Rentan Kehidupan*. Bandung : UPI.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembina dan Pengembangan Bahasa. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi II*, Jakarta : Balai Pustaka
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara
- Yusuf, Syamsu dan Juntika 2009, *Program Bimbingan dan Konseling*, Bandung : Rizqi Press.